



**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN
SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN PDRB KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

PERPUSTAKAAN
UNNES

Oleh
**Arif Syaifudin
NIM 7450408055**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati” ini telah disetujui dan di sahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP., M.Si
M.Si NIP.196812091997022001
197808152008012016

Shanty Oktavilia, S.E.,
NIP.

Mengesahkan ,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

PERPUSTAKAAN
UNNES

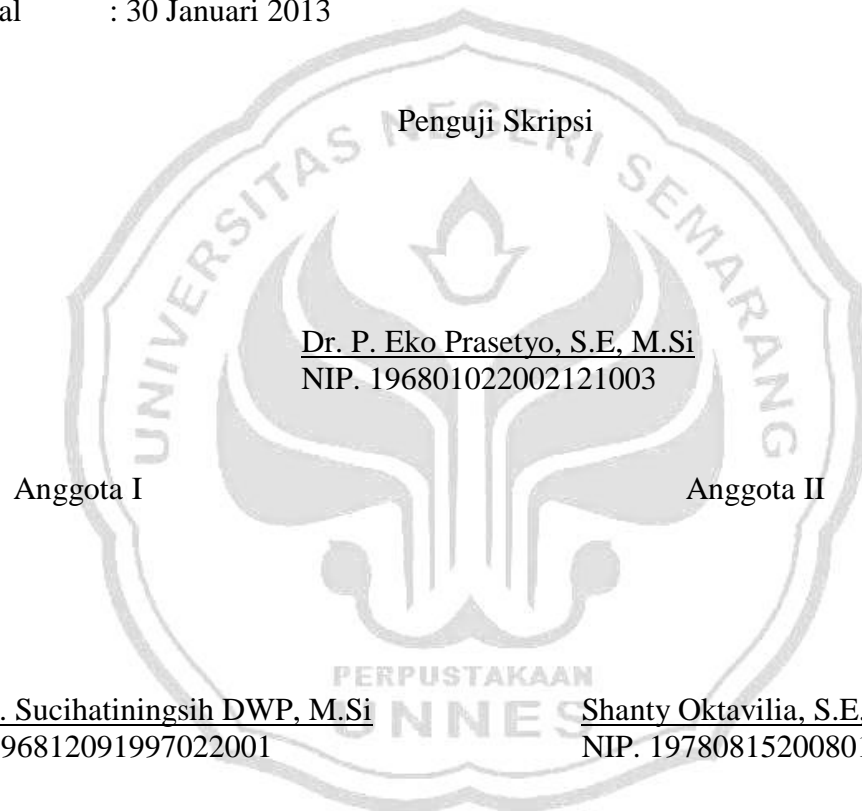
Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP., S.E., M.Si
NIP. 196812091997022001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 30 Januari 2013



Mengetahui :
Dekan Fakultas Ekonomi

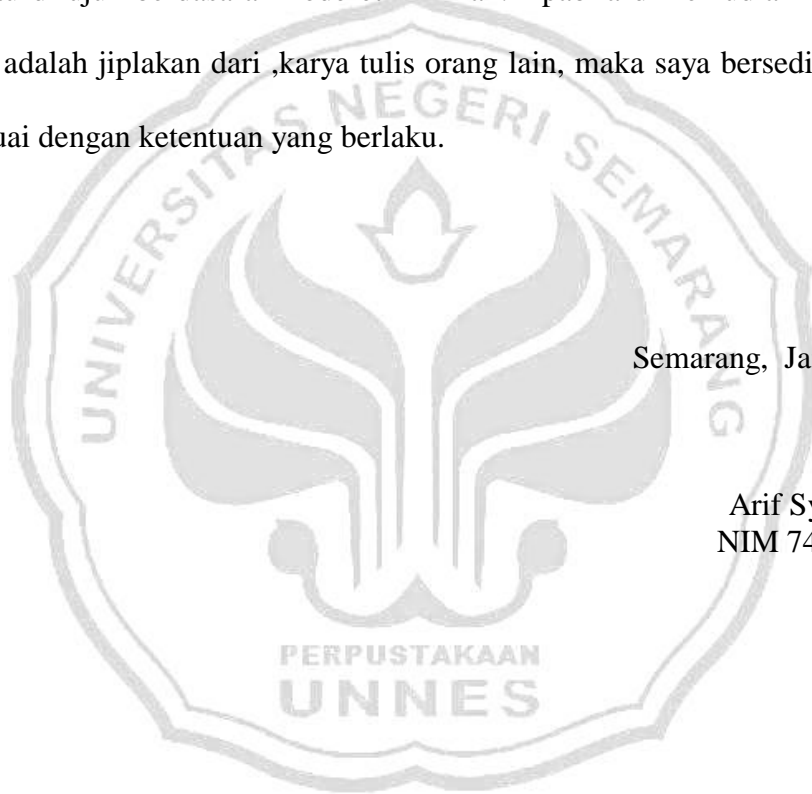
Dr. S. Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari ,karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2013

Arif Syaifudin
NIM 7450408055



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ Orang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, atau kenyamanan. Tapi mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan dan air mata (Anand Khan)”.

“ Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Usaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki (Mahatma Gandhi)”.

Persembahan

- Kedua Orang tuaku yang senantiasa memberiku doa, semangat, dan kasih sayang
- Kakakku Heri Susanto dan Dwi Kristiyanto yang selalu memberikan semangat
- Temen- temen Ep'08 atas bantuan dan kerjasamanya
- Almamaterku



PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan anugerah, hidayah, dan rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan kebanggaan.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran kegiatan penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi. Sangat disadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini bukanlah hanya kerja dari penulis semata melainkan juga melibatkan berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan penulis melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijaksanaanya memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi yang baik.
3. Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi dan telah memberikan bimbingan, arahan, kepada penulis selama penyusunan skripsi.

4. Shanty Oktavilia, SE., M.Si. sebagai Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dengan penuh kesabaran dan kerendahan hati.
5. Dr.P. Eko Prasetyo, SE, M.Si selaku penguji utama yang telah mengoreksi skripsi ini hingga mendekati kebenaran.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh jajaran Dosen dan karyawan Jurusan EP dan FE UNNES.
8. Teman-teman EP angkatan tahun 2008, terimakasih atas kebersamannya selama ini. Semoga persaudaraan kita akan abadi.
9. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah sangat membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, waktu dan tenaga yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf dan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Januari 2013

Penulis

ABSTRAK

Syaifudin, Arif. 2013. Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati. Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si. Pembimbing II: Shanty Oktavilia, S.E., M.Si

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Sektor Pertanian, Tanaman Pangan, PDRB

Pada dasarnya perencanaan merupakan sebuah upaya untuk mengantisipasi ketidakseimbangan yang terjadi pada sebuah keseimbangan awal. Salah satu peran perencanaan adalah sebagai acuan bagi proses pembangunan untuk berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai. Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) Komoditas tanaman pangan apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di Kabupaten Pati, (2) Bagaimana perencanaan pengembangan sub sektor tanaman pangan berdasarkan kelengkapan infrastruktur yang dimiliki di Kabupaten Pati. Subjek dalam penelitian ini adalah komoditas tanaman pangan di Kabupaten pati. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Metode analisis data meliputi (1) *Location Quotient (LQ)*, (2) *Shift Share Esteban-Marquillas*, (3) Tipologi Klassen, (4) Skalogram, (5) *Overlay*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengembangan komoditas padi terdapat di Kecamatan Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Margorejo. Komoditas tanaman jagung Kecamatan Sukolilo dan Kecamatan Kayen. Komoditas tanaman kedelai Kecamatan kayen, Kecamatan Pati, dan Kecamatan Gabus. Komoditas tanaman kacang tanah Kecamatan Margorejo dan Kecamatan Gembong. Komoditas tanaman kacang hijau Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Margorejo. Komoditas tanaman ubi kayu Kecamatan Gembong dan Kecamatan Margoyoso. Komoditas tanaman ubi jalar Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Jakenan, dan Kecamatan Wedarijaksa.

Sub sektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di tiap Kecamatan di Kabupaten Pati dapat dijadikan sebagai penyedia bahan baku untuk industri pertanian sehingga dapat memberikan nilai tambah dari produksi-produksi pertanian dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sub sektor tanaman pangan yang potensial dikembangkan di tiap kecamatan di Kabupaten Pati dapat menjadi arah pengembangan produksi komoditas sub sektor tanaman pangan dengan menjadikan kecamatan-kecamatan tersebut menjadi pusat produksi sub sektor tanaman pangan yang potensial agar arah pengembangan sektor pertanian ini lebih terfokus dan terkonsentrasi pada potensi wilayah sehingga pengembangan akan mudah tercapai.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Pembangunan Sektor Pertanian	10
2.1.1 Tahap-tahap Pembangunan Pertanian.....	12
2.1.2 Syarat Pembangunan Pertanian.....	14
2.2 Teori Basis Ekonomi.....	17
2.3 Pembangunan Ekonomi Daerah.....	19
2.4 Teori Pusat Pelayanan.....	21
2.5 Penelitian Sebelumnya.....	23
2.6 Kerangka Berfikir	25

BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi Penelitian.....	27
3.2 Variabel Penelitian.....	27
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4 Jenis Data.....	28
3.5 Metode Analisis Data.....	28
3.5.1 Analisis <i>Location Quotient</i>	28
3.5.2 Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i>	30
3.5.3 Analisis <i>Klassen Typology</i>	31
3.5.4 Analisis Skalogram.....	32
3.5.5 Analisis <i>Overlay</i>	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Pati	34
4.2 Komoditas Tanaman Unggulan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pati...	34
4.2.1 Hasil Perhitungan dan Pembahasan <i>Location Quotient</i>	35
4.2.2 Hasil Perhitungan dan Pembahasan Cij <i>Shift Share Esteban</i> <i>Marquillas</i>	44
4.2.3 Hasil Perhitungan dan Pembahasan <i>Klassen Typologi</i>	52
4.2.4 Hasil Perhitungan dan Pembahasan Skalogram	69
4.2.5 Hasil Perhitungan dan Pembahasan <i>Overlay</i>	72
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah	4
1.2 Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian Terbesar 5 Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2006-2010	5
1.3 Distribusi Presentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Pati Tahun 2006-2010	6
1.4 Kontribusi Sub Sektor Pertanian Kabupaten Pati Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006-2010	7
4.1 Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Padi	36
4.2 Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Jagung.....	37
4.3 Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Kedelai	39
4.4 Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Kacang Tanah	40
4.5 Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Kacang Hijau.....	41
4.6 Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Ubi kayu	42
4.7 Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Ubi Jalar	44
4.8 Hasil Perhitungan Cij Shift Share Esteban Marquillas komoditas Tanaman Padi	45
4.9 Hasil Perhitungan Cij Shift Share Esteban Marquillas komoditas Tanaman Jagung	46
4.10 Hasil Perhitungan Cij Shift Share Esteban Marquillas komoditas Tanaman Kedelai.....	47
4.11 Hasil Perhitungan Cij Shift Share Esteban Marquillas komoditas Tanaman Kacang Tanah	48
4.12 Hasil Perhitungan Cij Shift Share Esteban Marquillas komoditas Tanaman Kacang Hijau	49
4.13 Hasil Perhitungan Cij Shift Share Esteban Marquillas komoditas Tanaman Ubi Kayu.....	50

4.14 Hasil Perhitungan Cij Shift Share Esteban Marquillas komoditas Tanaman Ubi Jalar.....	51
4.15 Hasil Perhitungan Klassen Typology Komoditas Tanaman Padi	53
4.16 Hasil Perhitungan Klassen Typology Komoditas Tanaman Jagung.....	55
4.17 Hasil Perhitungan Klassen Typology Komoditas Tanaman Kedelai.....	58
4.18 Hasil Perhitungan Klassen Typology Komoditas Tanaman Kacang Tanah.....	60
4.19 Hasil Perhitungan Klassen Typology Komoditas Tanaman Kacang Hijau.....	63
4.20 Hasil Perhitungan Klassen Typology Komoditas Tanaman Ubi Kayu.....	65
4.21 Hasil Perhitungan Klassen Typology Komoditas Tanaman Ubi 2Jalar.....	67
4.22 Hasil Perhitungan Overlay Komoditas Tanaman Padi	73
4.23 Hasil Perhitungan Overlay Komoditas Tanaman Jagung	74
4.24 Hasil Perhitungan Overlay Komoditas Tanaman Kedelai.....	76
4.25 Hasil Perhitungan Overlay Komoditas Tanaman Kacang Tanah	77
4.26 Hasil Perhitungan Overlay Komoditas Tanaman Kacang Hijau	79
4.27 Hasil Perhitungan Overlay Komoditas Tanaman Ubi Kayu.....	80
4.28 Hasil Perhitungan Overlay Komoditas Tanaman Ubi Jalar.....	82

DAFTAR GAMBAR

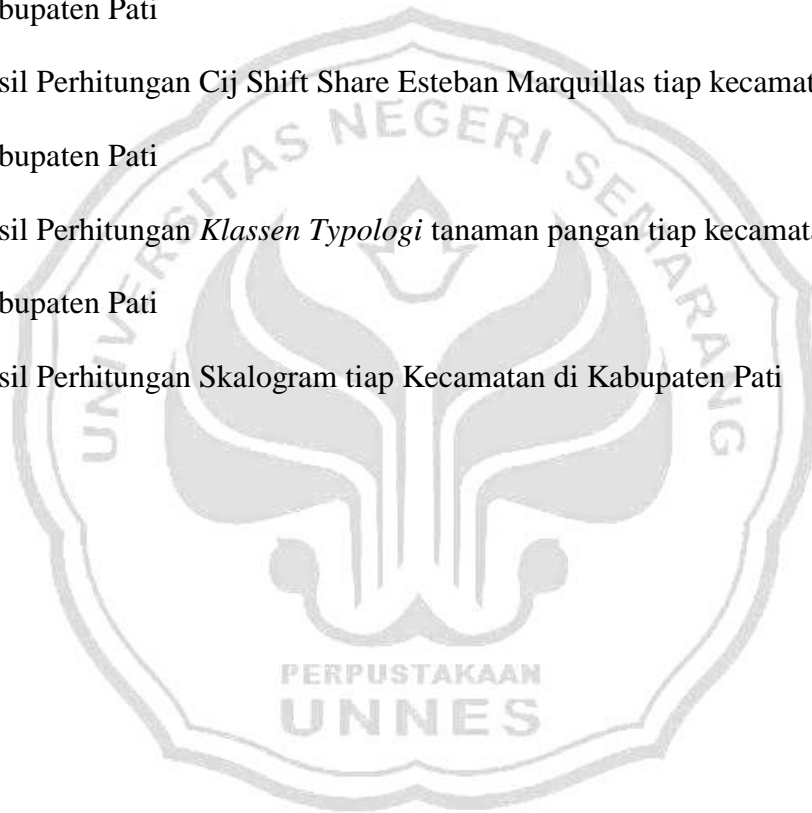
Gambar	Halaman
1.1 Bagan Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil Perhitungan *Location Quotient* tanaman pangan tiap kecamatan di Kabupaten Pati
2. Hasil Perhitungan Cij Shift Share Esteban Marquillas tiap kecamatan di Kabupaten Pati
3. Hasil Perhitungan *Klassen Typologi* tanaman pangan tiap kecamatan di Kabupaten Pati
4. Hasil Perhitungan Skalogram tiap Kecamatan di Kabupaten Pati



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, karena Indonesia merupakan Negara agraris yang melakukan kegiatannya di sektor pertanian. Indonesia yang merupakan Negara dengan basis perekonomian agraris, tidak mungkin melepaskan pembangunan pertanian dalam seluruh kebijakan pembangunan nasional, bahkan merupakan kewajiban menjadikan pembangunan pertanian sebagai prioritas. Menurut Hanani AR et.al (2003:31) bahwa pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional dengan alasan sebagai berikut:

1. Potensi sumber dayanya besar dan beragam
2. Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar
3. Besarnya pangsa terhadap ekspor nasional
4. Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian
5. Peranannya dalam menyediakan pangan masyarakat
6. Menjadi basis pertumbuhan di pedesaan

Pembangunan daerah sebagai integral dari pembangunan nasional merupakan suatu proses perubahan yang terencana dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya melibatkan seluruh kegiatan yang ada melalui dukungan masyarakat di

berbagai sektor. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan daerah yang bersangkutan.

Proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB, sehingga tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi (Sukirno,1981:23). Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi yaitu: Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air bersih, Bangunan, Perhotelan dan Restoran, Perdagangan, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan sektor jasa lainnya.

Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pati termasuk dalam daerah yang berbatasan langsung dengan 5 kabupaten / kota yaitu Kudus, Jepara, Rembang, Grobogan, Blora.

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang berbeda-beda ini menunjukkan seberapa besar ukuran pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Besarnya kontribusi PDRB tiap kabupaten/kota di Jawa Tengah terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 dapat dilihat di tabel (1.1)

Berdasarkan tabel (1.1), terlihat bahwa posisi Kabupaten Pati di Jawa Tengah masih tertinggal jauh dari Kabupaten yang lain yang memiliki potensi yang sama, yaitu pada tahun 2010 PDRB Kabupaten Pati sebesar 4.579.852,54. Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa PDRB Kabupaten Pati hanya memberikan kontribusi sebesar 2,93 persen secara umum terhadap PDRB provinsi Jawa Tengah. Terdapat beberapa daerah yang memiliki PDRB jauh di bawah rata-rata dan terdapat daerah yang memiliki tingkat PDRB jauh di atas rata-rata. Salah satu indikator penyebab rendahnya PDRB Kabupaten Pati dibandingkan dengan kabupaten yang memiliki potensi yang sama adalah kurang maksimalnya kontribusi sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan. Belum terkonsentrasinya pengembangan sub sektor tanaman di tiap kecamatan mengakibatkan sub sektor ini tidak mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap perekonomian di kabupaten Pati.

Tabel 1.1
Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Terhadap PDRB Provinsi
Jawa Tengah tahun 2010 berdasarkan Harga Konstan tahun 2000 (Jutaan Rupiah)

NO	Kabupaten/kota	PDRB	Kontribusi(%)
1	Cilacap	12.998.128,80	8,32
2	Banyumas	4.654.634,02	2,98
3	Purbalingga	2.525.872,73	1,62
4	Banjarnegara	2.888.524,12	1,85
5	Kebumen	2.945.829,46	1,89
6	Purworejo	3.016.597,82	1,93
7	Wonosobo	1.888.808,28	1,21
8	Magelang	4.116.390,07	2,64
9	Boyolali	4.248.048,24	2,72
10	Klaten	4.843.247,28	3,10
11	Sukoharjo	4.978.263,31	3,19
12	Wonogiri	2.992.794,29	1,92
13	Karang anyar	5.452.435,49	3,49
14	Sragen	3.253.398,56	1,96
15	Grobogan	3.068.863,66	2,08
16	Blora	2.115.369,93	1,35
17	Rembang	2.283.965,70	1,46
18	Pati	4.579.852,54	2,93
19	Kudus	12.650.309,16	8,10
20	Jepara	4.270.256,90	2,73
21	Demak	3.020.821,04	1,93
22	Semarang	5.560.551,90	3,56
23	Temanggung	2.409.386,40	1,54
24	Kendal	5.392.965,71	3,45
25	Batang	2.362.482,41	1,51
26	Pekalongan	3.230.351,23	2,07
27	Pemalang	3.455.713,42	2,21
28	Tegal	3.627.198,20	2,32
29	Brebes	5.507.402,71	3,53
	Kota		
30	Magelang	1.108.603,69	0,71
31	Surakarta	5.103.886,25	3,27
32	Salatiga	913.020,04	0,58
33	Semarang	21.365.817,80	13,68
34	Pekalongan	2.087.114,17	1,34
35	Tegal	1.281.528,20	0,82

Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka 2010, BPS Kabupaten Pati.

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten penghasil pangan Jawa Tengah, oleh karena itu produktivitas tanaman pangan perlu ditingkatkan guna

menopang kebutuhan pangan di Jawa Tengah. Laju pertumbuhan sektor pertanian 5 Kabupaten dengan kontribusi terbesar di Jawa Tengah dapat di lihat pada tabel (1.2)

Tabel 1.2
Laju pertumbuhan sektor pertanian 5 Kabupaten dengan kontribusi terbesar di Jawa Tengah tahun 2006-2010

NO	Kabupaten/kota	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
1	Cilacap	2,7	2,9	3,6	4,2	3,6	3,4
2	Brebes	4,1	3,0	2,5	3,1	3,7	3,28
3	Pati	2,7	4,2	4,4	3,8	4,0	3,82
4	Grobogan	4,4	3,6	5,7	4,9	3,8	4,48
5	Demak	3,6	2,8	4,1	4,2	2,7	3,48

Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka 2010, BPS Kabupaten Pati

Berdasarkan tabel (1.2) laju pertumbuhan sektor pertanian menurut PDRB di Propinsi Jawa Tengah terlihat bahwa Kabupaten Pati adalah termasuk kabupaten yang memiliki tingkat kontribusi terbesar di Propinsi Jawa Tengah bersama Kabupaten Cilacap, Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Demak. Hasil rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian, juga menunjukkan bahwa Kabupaten Pati memiliki tingkat rata-rata terbesar selama kurun waktu 5 tahun terakhir.

Dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Pati dapat dilakukan suatu strategi pengembangan perekonomian yang berbasis sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pati dari tahun ke tahun dari tahun 2006 sampai 2010. Berikut ini adalah tabel kontribusi sektor perekonomian terhadap PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Pati tahun 2006-2010.

Tabel 1.3
Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
2000 Kabupaten Pati tahun 2006-2010 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	33,62	33,30	33,16	32,85	32,80
2	Pertambangan dan penggalian	0,79	0,80	0,80	0,80	0,81
3	Industri pengolahan	20,24	20,35	20,31	19,98	20,28
4	Listrik, gas, dan air minum	1,13	1,17	1,16	1,18	1,19
5	Bangunan/konstruksi	6,44	6,51	6,64	6,88	7,04
6	Perdagangan, restoran dan hotel	19,32	19,28	19,14	19,47	19,07
7	Pengangkutan dan komunikasi	4,10	4,07	4,15	4,09	4,13
8	Keuangan, persewaan, dan jasa	6,74	6,91	6,98	7,00	7,08
9	Jasa-jasa	7,61	7,62	7,65	7,75	7,89
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Pati Dalam Angk 2010, BPS Kabupaten Pati

Dari tabel (1.3) dapat di lihat bahwa kontribusi sektor pertanian dari tahun ke tahun masih mendominasi terhadap perekonomian Kabupaten Pati, pada tahun 2010 kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Pati sebesar 32,80 persen. Sektor industri pengolahan di urutan kedua sebesar 20,28 persen, dan sektor perdagangan, restoran, dan hotel di urutan ketiga sebesar 19,07 persen. Besarnya kontribusi sektor pertanian di sebabkan karena Kabupaten Pati memiliki kondisi alam yang baik dan letak strategis sehingga mempunyai tanah subur yang cocok untuk ditanami oleh berbagai jenis tanaman pertanian. Sektor pertanian di Kabupaten Pati terbagi dalam lima sub sektor, sub sektor tersebut adalah sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan. Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan salah satu sub sektor yang mengalami pertumbuhan paling tinggi dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Masing-masing sub sektor pertanian memberikan kontribusi PDRB dengan nilai yang berbeda-beda. Adapun

besarnya kontribusi PDRB sub sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Pati dapat dilihat pada Tabel (1.4).

Tabel 1.4
Kontribusi Sub Sektor Pertanian Kabupaten Pati Tahun 2006 – 2010 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (%) Terhadap PDRB Sektor Pertanian

NO	Sub Sektor Pertanian	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
1	Tanaman bahan makanan	22,13	21,85	21,71	21,59	21,40	21,74
2	Tanaman perkebunan rakyat	3,16	3,20	3,18	3,18	3,13	3,17
3	Peternakan	2,28	2,30	2,37	2,35	2,34	2,32
4	Kehutanan	0,50	0,50	0,50	0,49	0,49	0,49
5	Perikanan	5,54	5,45	5,42	5,25	5,14	5,36

Sumber: *Pati Dalam Angka 2010, BPS Kabupaten Pati*

Berdasarkan Tabel (1.4) dapat diketahui bahwa rata-rata pada tahun 2006 - 2010 sub sektor tanaman pangan selalu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Pati dibandingkan dengan sub sektor yang lain. Tetapi pertumbuhannya selalu menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, oleh karena itu langkah yang dapat diambil dalam pengembangan perekonomian Kabupaten Pati dapat dilakukan dengan pengembangan sektor pertanian khususnya untuk sub sektor tanaman pangan. Sub sektor tanaman pangan terdiri dari beberapa komoditas yaitu padi, jagung, ubi kayu, kacang kedelai, kacang tanah, ubi jalar dan kacang hijau. Belum optimalnya pemanfaatan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Pati, disebabkan karena belum terkonsentrasinya sentra-sentra pengembangan komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Pati, apabila di kelola dengan baik dan berdasarkan strategi perencanaan yang baik pula tidak mustahil sub sektor tanaman pangan akan memberikan kontribusi yang maksimal bagi PDRB sektor pertanian Kabupaten Pati sesuai dengan semboyan Kabupaten Pati

yaitu ” Pati Bumi Mina Tani ”. Artinya sektor pertanian menjadi tiang utama penopang perekonomian di Kabupaten Pati. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam skripsi ini akan diangkat judul ”**Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas permasalahan yang ada di Kabupaten Pati adalah bahwa kabupaten memiliki sektor potensial yaitu sektor pertanian yang memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB khususnya untuk sub sektor tanaman pangan. Potensi yang dimiliki antar kecamatan di Kabupaten Pati berbeda-beda. Melalui pengembangan sistem pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan dan didukung oleh fasilitas-fasilitas ekonomi dan sosial yang dimiliki kecamatan, maka kecamatan tersebut dapat dikembangkan sebagai pusat pelayanan dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Komoditas-komoditas tanaman pangan unggulan dari masing-masing kecamatan harus diarahkan pengembangannya yaitu dengan pembangunan-pembangunan pusat produksi dan pusat industri pengolahan, sehingga pembangunan daerah akan dapat dikembangkan menjadi kawasan atau pusat kegiatan ekonomi melalui arah pengembangan tanaman pangan yang tepat.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas muncul pertanyaan-pertanyaan yang perlu mendapat jawaban dari penelitian ini yaitu:

1. Komoditas tanaman pangan apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di tiap kecamatan di Kabupaten Pati?
2. Bagaimana strategi perencanaan pengembangan sub sektor tanaman pangan berdasarkan kelengkapan infrastruktur yang dimiliki tiap kecamatan di Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a) Mengidentifikasi komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di tiap kecamatan di Kabupaten Pati.
- b) Menyusun strategi perencanaan sub sektor tanaman pangan berdasarkan infrastruktur yang dimiliki tiap kecamatan di Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Untuk pemerintah
 - Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah sebagai dasar penentuan kebijakan pemerintah Kabupaten Pati dalam menetapkan strategi tentang Pengembangan Komoditas tanaman pangan.
2. Untuk investor
 - Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi investor dalam menentukan investasi di Kabupaten Pati.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembangunan sektor pertanian

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Para perencana harus sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian itu. Cara itu bias ditempuh dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka dan atau menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan. Tentu saja tidak semua kenaikan *output* akan menguntungkan sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak dibidang pertanian itu. Lahirnya sistem mekanisme, perkebunan-perkebunan besar, dan lain-lain bias saja hanya akan menguntungkan petani-petani kaya saja. Dengan kata lain, kenaikan *output* pertanian bukanlah merupakan syarat yang cukup untuk mencapai kenaikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun merupakan syarat yang penting.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Padat pula diartikan sebagai proses multidimensional menuju ke arah yang

lebih baik namun dilihat dari segi pendapatan dan output, atau lebih menitik beratkan pada aspek kuantitas saja.

Namun demikian umumnya para ekonom memberikan istilah sama pada kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* saja. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang (Lincoln Arsyad, 2004 : 13).

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menaik. Namun tidak berarti pendapatan perkapita akan menunjukkan kenaikan terus-menerus. Adanya resesi ekonomi, penurunan impor, kekacauan politik. Dapat mengakibatkan perekonomian mengalami penurunan tingkat kegiatan ekonominya. Jika kegiatan demikian hanya bersifat sementara dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan pada sektor pertanian sangat terkait dengan teori pertumbuhan *The Law of Diminishing Return* dari David Ricardo. Dimana terdapat hukum hasil yang semakin berkurang. Pertumbuhan pada sektor pertanian juga terbatas pada aspek kuantitas atau pendapatan dan output saja. Di dalam sektor pertanian ternyata berlaku fluktuasi produksi akibat penggunaan faktor produksi yang digunakan. Dalam kenyataannya terdapat hukum hasil yang

semakin berkurang ”*the law of diminishing return*”. Berkenaan dengan hukum ini David Ricardo menyatakan bahwa apabila input variabel ditambahkan penggunaannya sedangkan input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan 1 unit *input* yang ditambahkan tadi mula-mula naik tetapi kemudian akan menurun apabila input variabel tersebut terus ditambah.

Input tetap adalah tanah dimana dikatakan input tetap karena tanah bersifat tetap berapapun variabel yang digunakan. dan input variabel adalah tenaga kerja dan modal (produk marjinal) dari tenaga kerja dan kapital akan menurun dengan semakin banyaknya kedua *input* variabel ini digunakan pada sebidang tanah (Lincoln Arsyad. 2004 : 58-61).

2.1.1 Tahap-tahap pembangunan pertanian

Ada 3 tahap perkembangan pembangunan pertanian, antara lain yaitu :

1. Pertanian Tradisional

Dalam pertanian tradisional, produksi dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua tanaman saja (biasanya jagung atau padi) yang merupakan sumber pokok bahan makanan. Produksi dan produktivitasnya rendah karena hanya menggunakan peralatan sangat sederhana (teknologi yang dipakai rendah). Penanaman atau penggunaan modal hanya sedikit saja, sedangkan tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang dominan.

Pada tahap ini hukum penurunan hasil (*law of diminishing return*) berlaku karena terlampaui banyak tenaga kerja yang pindah bekerja di lahan pertanian yang sempit. Kegagalan panen karena hujan (banjir), atau kurang

suburnya tanah, atau karena tindakan-tindakan pemerasan oleh para rentenir, merupakan hal yang sangat ditakuti oleh para petani. Tenaga kerja banyak yang menganggur sepanjang tahun, walaupun para pekerja tersebut mungkin bekerja penuh pada musim tanam dan musim panen.

Para petani biasanya hanya menggarap tanah hanya sebanyak yang bias digarap oleh keluarganya saja, tanpa memerlukan tenaga kerja bayaran, walaupun ada sekali. Keadaan lingkungan sangat statis, teknologi sangat terbatas dan sederhana, sistem kelembagaan sosial, pasar-pasar terpencar jauh, serta jaringan komunikasi antara daerah pedesaan dan perkotaan yang kurang memadai cenderung akan menghambat perkembangan produksi. Dalam keadaan demikian, kekuatan motivasi utama dalam kehidupan para petani ini barangkali bukanlah meningkatkan penghasilan, tetapi berusaha untuk bias mempertahankan kehidupan keluarganya.

2. Tahap Pertanian Tradisional Menuju Pertanian Modern

Tahap kedua adalah tahap penganejaragaman produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersil, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah mungkin merupakan suatu tindakan yang tidak realistis jika menstransformasi secara cepat suatu sistem pertanian tradisional ke dalam sistem pertanian yang modern (komersial). Upaya untuk mengenalkan tanaman perdagangan dalam pertanian tradisional seringkali gagal dalam membantu petani untuk meningkatkan kehidupannya.. Menggantungkan diri pada tanaman perdagangan bagi para petani kecil lebih mengundang resiko daripada

pertanian subsistem murni karena resiko fluktuasi harga menambah keadaan menjadi lebih tidak menentu.

3. Pertanian Modern

Tahap yang ketiga adalah tahap yang menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula. Pada tahap ini produksi pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan pasar komersil. Pertanian modern (spesialisasi) bias berbeda-beda dalam ukuran dan fungsinya. Mulai dari jenis pertanian buah-buahan dan sayur-sayuran yang ditanam secara intensif, sampai pada pertanian gandum dan jagung yang sangat besar seperti di Amerika Utara. Hampir semua menggunakan peralatan mekanis yang sangat hemat tenaga kerja, mulai dari jenis traktor yang paling besar dan mesin-mesin panen yang modern, sampai pada teknik-teknik penyemprotan udara yang memungkinkan satu keluarga bisa mengolah dan menanam beribu-ribu hektar tanah pertanian.

2.1.2 Syarat pembangunan pertanian

(AT. Mosher.1977) menganalisis syarat-syarat pembangunan pertanian jika pertanian ingin dikembangkan dengan baik. Mosher mengelompokkan syarat-syarat pembangunan tersebut menjadi dua yaitu syarat-syarat mutlak dan syarat-syarat pelancar.

Syarat-syarat mutlak menurut Mosher adalah :

1. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani

Pembangunan pertanian akan meningkatkan produksi hasil-hasil usaha tani. Hasil-hasil ini tentunya akan dipasarkan dan dijual dengan harga yang cukup tinggi untuk menutupi biaya dan tenaga yang telah dikeluarkan para petani sewaktu memproduksinya. Di dalam memasarkan produk hasil-hasil pertanian ini diperlukan adanya permintaan (*demand*) akan hasil-hasil pertanian tersebut, sistem pemasaran, dan kepercayaan para petani pada sistem pemasaran tersebut.

2. Teknologi yang senantiasa berkembang

Teknologi pertanian berarti cara-cara bertani. Di dalamnya termasuk cara-cara bagaimana para petani menyebarkan benih, memelihara tanaman dan memungut hasil serta memelihara sumber-sumber tenaga. juga termasuk berbagai kombinasi jenis usaha oleh para petani agar dapat menggunakan tenaga dan tanah mereka sebaik mungkin.

3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal

Sebagian besar metode baru yang dapat meningkatkan produksi pertanian memerlukan penggunaan bahan-bahan dan alat-alat produksi yang khusus oleh para petani. Diantaranya termasuk bibit, pupuk, obat-obatan pemberantasan hama, makanan dan obat ternak. Pembangunan pertanian memerlukan semua faktor di atas tersedianya di berbagai tempat dalam jumlah yang cukup banyak untuk memenuhi keperluan tiap petani yang mungkin mau menggunakannya.

4. Adanya perangsang produksi bagi petani

Para petani, sebagai orang yang menginginkan kehidupan yang layak bagi dirinya dan keluarganya, tentu harus berusaha untuk mencapai tujuan-tujuannya tersebut dengan usaha taninya. Faktor utama yang merangsang petani lebih bergairah untuk meningkatkan produksinya adalah perangsang yang bersifat ekonomis. Faktor perangsang tersebut adalah harga hasil produksi pertanian yang menguntungkan, pembagian hasil yang wajar, dan tersedianya barang-barang dan jasa yang ingin di beli oleh para petani untuk keluarganya.

5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu

Syarat mutlak kelima adalah pengangkutan, tanpa pengangkutan yang efisien dan murah, keempat syarat mutlak lainnya tidak dapat berjalan dengan efektif, karena produksi pertanian harus tersebar luas, oleh karena itu diperlukan suatu jaringan pengangkutan yang bercabang luas untuk membawa bahan-bahan perlengkapan produksi setiap usaha tani, dan membawa hasil usaha tani ke konsumen di kota-kota besar dan kecil. Syarat-syarat atau sarana pelancar menurut Mosher adalah :

1. Pendidikan pembangunan

Pendidikan pembangunan di sini dititikberatkan pada Pendidikan nonformal yaitu berupa kursus-kursus, latihan-latihan, penyuluhan-penyuluhan dan sebagainya. Pendidikan pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas petani.

2. Kredit produksi

Untuk meningkatkan produksi, para petani harus lebih banyak mengeluarkan uang untuk membeli bibit unggul, obat-obatan pemberantasan hama, pupuk, dan alat-alat lainnya. Pengeluaran-pengeluaran seperti itu harus dibiayai dari tabungan atau dengan meminjam untuk jangka waktu antara saat bahan-bahan produksi, dan peralatan itu dibeli dan saat hasil panen dapat dijual. Oleh karena itu lembaga-lembaga perkreditan yang memberikan kredit produksi kepada para petani merupakan suatu faktor pelancar yang penting bagi pembangunan pertanian.

3. Kegiatan gotong royong petani

Kegiatan gotong royong petani biasanya dilakukan secara informal. Para petani bekerjasama dalam menanam tanaman mereka atau dalam memanen hasil panen.

4. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian

Sebagian besar usaha pembangunan pertanian ditujukan untuk menaikkan hasil panen tiap tahun dari tanah yang telah menjadi usaha tani. Ada dua cara tambahan untuk mempercepat pembangunan pertanian yaitu : Pertama, yaitu memperbaiki mutu tanah yang telah menjadi usaha tani, misalnya dengan pupuk, irigasi, dan pengaturan pola tanah. Kedua, mengusahakan tanah baru, misalnya pembukaan petak-petak sawah baru (ekstensifikasi).

5. Perencanaan nasional pembangunan pertanian

Perencanaan pertanian adalah proses memutuskan apa yang hendak dilakukan pemerintah mengenai tiap kebijaksanaan dan kegiatan yang mempengaruhi pembangunan pertanian selama jangka waktu tertentu.

2.2 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad 1999:116). Dalam penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno 2000:146).

Ada serangkaian teori ekonomi sebagai teori yang berusaha menjalankan perubahan-perubahan regional yang menekankan hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Teori yang paling sederhana dan populer adalah teori basis ekonomi (*economic base theory*). Menurut Glasson (1990:63-64), konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

- 1) Sektor-sektor Basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas

masuk barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

- 2) Sektor-sektor bukan Basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor-sektor tidak mengekspor barang-barang. Ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama adalah bersifat lokal. Secara implisit pembagian perekonomian regional yang dibagi menjadi dua sektor tersebut terdapat hubungan sebab-akibat dimana keduanya kemudian menjadi pijakan dalam membentuk teori basis ekonomi. Bertambahnya kegiatan basis di suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan sehingga menambah permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, akibatnya akan menambah volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya semakin berkurangnya kegiatan basis akan menurunkan permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis yang berarti berkurangnya pendapatan yang masuk ke daerah yang bersangkutan. Dengan demikian kegiatan basis mempunyai peran sebagai penggerak utama.

2.3 Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Blakely (1989), ada enam tahap dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Tahapan tersebut meliputi : (1) pengumpulan dan analisis data, (2) pemilihan strategi pembangunan daerah, (3) pemilihan proyek-proyek pembangunan, (4) pembuatan rencana tindakan, (5) penentuan perincian proyek, (6) persiapan perencanaan secara keseluruhan dan implementasi.

Perencanaan pembangunan dibagi ke dalam tiga jenis perencanaan (Mudrajat, 2011; 25) :

1. Berdasarkan proses.

Berdasarkan jenis perencanaan ini tergolong menjadi dua yaitu :

a. *Bottom-up planning* merupakan proses konsultasi dimana setiap tingkat pemerintahan menyusun draf proposal pembangunan tahunan berdasarkan proposal yang diajukan oleh tingkat pemerintahan di bawahnya.

b. *Top-down planning* merupakan perencanaan pembangunan tahunan dimulai ketika setiap tingkat pemerintahan memberikan acuan dan keputusan anggaran tahunan pada tingkat pemerintahan di bawahnya.

2. Berdasarkan dimensi pendekatan.

Proses perencanaan pembangunan nasional berdasarkan dimensi pendekatan dibagi menjadi empat yaitu :

a. Perencanaan makro adalah perencanaan pembangunan nasional dalam skala makro atau menyeluruh yang mengkaji berapa pesat pertumbuhan ekonomi dapat dan akan direncanakan, berapa besar tabungan masyarakat dan pemerintah akan tumbuh, bagaimana proyeksinya, dan hal-hal lainnya secara makro dan menyeluruh.

b. Perencanaan sektoral adalah perencanaan yang dilakukan dengan pendekatan berdasarkan sektor.

- c. Perencanaan regional menitikberatkan pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan. Perencanaan regional dijabarkan berdasarkan arah kebijakan jangka panjang (RPJPD) dan jangka menengah (RPJMD).
 - d. Perencanaan mikro adalah perencanaan skala terperinci dalam perencanaan tahunan yang merupakan penjabaran rencana-rencana, baik mikro, sektoral, maupun regional kedalam susunan proyek-proyek dan kegiatan-kegiatan dengan berbagai dokumen perencanaan dan penganggarannya.
3. Berdasarkan jangkauan jangka waktu.
- Perencanaan pembangunan jenis ini terdiri atas :
- a. Rencana untuk pembangunan jangka panjang (PJP) dengan periode 25 tahun, rencana jangka panjang disebut dengan RPJP.
 - b. Rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program presiden yang penyusunannya berpedoman pada RPJP.
 - c. Rencana jangka pendek tahunan tertuang pada RAPBN.

2.4 Teori Pusat Pelayanan

Teori tempat pemusatan pertama kali dirumuskan oleh Christaller (1933) dan dikenal sebagai teori pertumbuhan perkotaan yang pada dasarnya menyatakan bahwa pertumbuhan kota tergantung spesialisasinya dalam fungsi pelayanan perkotaan, sedangkan tingkat permintaan akan pelayanan perkotaan oleh daerah sekitarnya akan menentukan kecepatan pertumbuhan kota (tempat pemusatan)

tersebut. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan timbulnya pusat-pusat pelayanan : (1) faktor lokasi ekonomi, (2) faktor ketersediaan sumberdaya, (3) kekuatan aglomerasi, dan (4) faktor investasi pemerintah. Menurut Mercado (2002) konsep pusat pertumbuhan diperkenalkan pada tahun 1949 oleh Francois Perroux yang mendefinisikan pusat pertumbuhan sebagai “pusat dari pancaran gaya sentrifugal dan tarikan gaya sentripetal”. Menurut Rondinelli (1985) dan Unwin (1989) dalam Mercado (2002) bahwa teori pusat pertumbuhan didasarkan pada keniscayaan bahwa pemerintah di negara berkembang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dengan melakukan investasi yang besar pada industri padat modal di pusat kota. Teori pusat pertumbuhan juga ditopang oleh kepercayaan bahwa kekuatan pasar bebas melengkapi kondisi terjadinya *trickle down effect* (dampak penetasan ke bawah) dan menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran) pertumbuhan ekonomi dari perkotaan ke pedesaan. Menurut Stohr (1981) dalam Mercado (2002), konsep pusat pertumbuhan mengacu pada pandangan ekonomi neo-klasik. Pembangunan dapat dimulai hanya dalam beberapa sektor yang dinamis, mampu memberikan output rasio yang tinggi dan pada wilayah tertentu, yang dapat memberikan dampak yang luas (*spread effect*) dan dampak ganda (*multiple effect*) pada sektor lain dan wilayah yang lebih luas. Sehingga pembangunan sinonim dengan urbanisasi (pembangunan di wilayah perkotaan) dan industrialisasi (hanya pada sektor industri). Pandangan ekonomi neo-klasik berprinsip bahwa kekuatan pasar akan menjamin *ekuilibrium* (keseimbangan) dalam distribusi spasial ekonomi dan proses *trickle down effect* atau *centre down* dengan sendirinya akan terjadi ketika kesejahteraan di perkotaan

tercapai dan dimulai dari level yang tinggi seperti kawasan perkotaan ke kawasan yang lebih rendah seperti kawasan *hinterland* dan perdesaan melalui beberapa mekanisme yaitu hirarki perkotaan dan perusahaan-perusahaan besar. Namun demikian kegagalan teori pusat pertumbuhan karena *trickle down effect* (dampak penetesan ke bawah) dan *spread effect* (dampak penyebaran) tidak terjadi yang diakibatkan karena aktivitas industri tidak mempunyai hubungan dengan basis sumberdaya di wilayah *hinterland*. Selain itu respon pertumbuhan di pusat tidak cukup menjangkau wilayah *hinterland* karena hanya untuk melengkapi kepentingan hirarki kota (Mercado, 2002).

2.5 Penelitian Sebelumnya

Fafurida (2009), menganalisis tentang “Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kulonprogo”. Alat analisis yang digunakan *LQ*, *shift share*, dan *Analisis Indeks Sentralitas*.

Didalam penelitiannya Fafurida membuat perencanaan dalam pengembangan sektor pertanian terutama tanaman pangan untuk perbaikan ekonomi daerah. Pengembangan tanaman pangan yang luar biasa dilakukan dengan pengembangan pengolahan dan industri pusat dengan mengamati nilai komoditas tanaman pangan yang luar biasa, pusat indeks nilai, dan PDRB perkapita, maka dapat ditentukan arah pengembangan masing-masing komoditas tanaman pangan, yaitu dengan menentukan area produksi dan pusat industri pengolahan. Jadi penelitian Fafurida ini mendukung penelitian ini karena adanya suatu kesamaan tujuan salah satunya yaitu menentukan komoditas tanaman pangan unggulan yang potensial untuk dikembangkan.

Dini Sapta Wulan Fatmasari (2007), menganalisis tentang “Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tangerang (Pendekatan Model Basis Ekonomi)”. Alat analisis yang digunakan *LQ* dan *shift share*, penelitian ini menggunakan variabel PDRB, pertumbuhan sektor ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, sektor-sektor ekonomi, komponen share, komponen net shift, komponen differential shift, komponen proportional shift.

Menurut penelitian Dini Sapta Wulan Fatmasari sektor basis di Kota Tangerang adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor angkutan dan komunikasi. Sedangkan menurut penelitian ini yang menjadi sektor basis di kabupaten Kabupaten Pati adalah sektor pertanian, sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel , Industri Pengolahan. Berarti penelitian yang dilakukan oleh Dini Sapta Wulan Fatmasari mendukung penelitian ini, karena terdapat kesamaan yaitu pengembangan sektor basis.

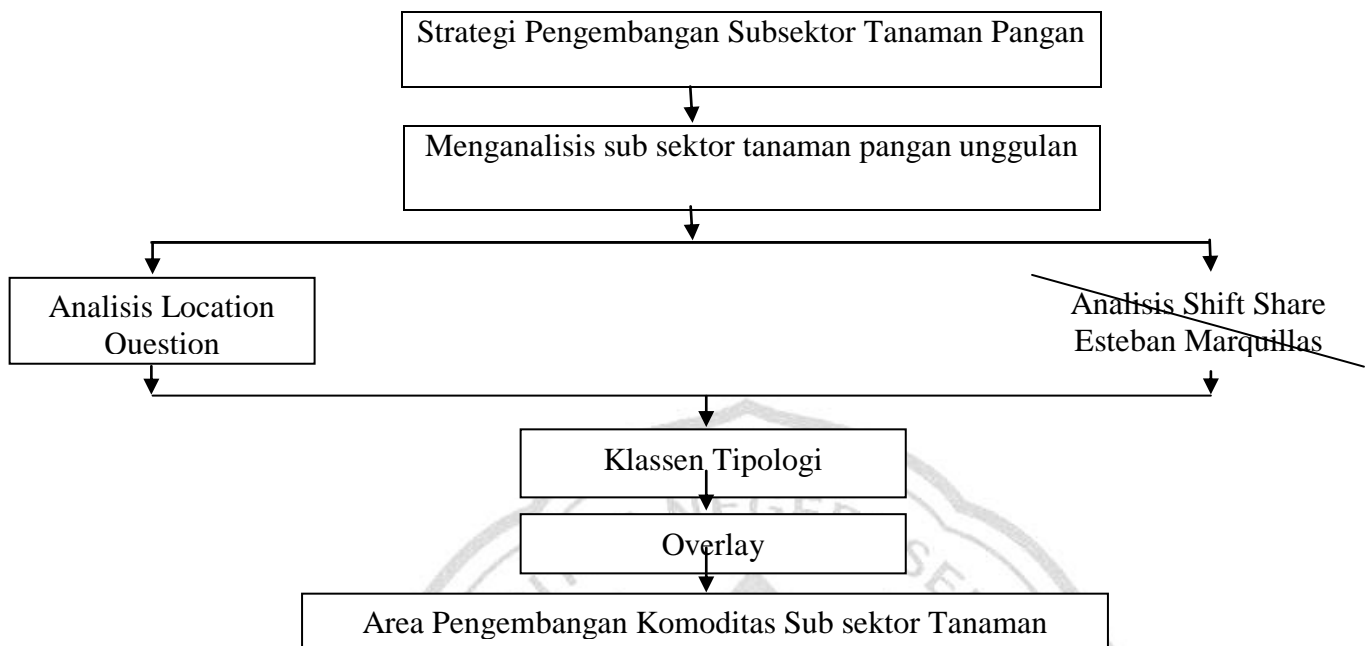
Mutiara Ekasari (2011), menganalisis tentang” Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Temanggung ”. Subjek dalam penelitian ini adalah komoditas tanaman pertanian di Kecamatan Temanggung. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi. Metode analisis data adalah (1) Location Quotient (LQ), (2) Shift Share, (3) Tipologi Klassen, (4) Skalogram, (5) Overlay. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komoditas padi terdapat di Kecamatan Kedu, Temanggung, Kledung, Tlogomulyo dan Tembarak. Komoditas jagung terdapat di Kecamatan Bejen, Tretep, Ngadirejo, Kledung, Tlogomulyo, Tembarak dan Kranggan. Komoditas ketela pohon terdapat di Kecamatan Kaloran, Temanggung,

Selopampang dan Pringsurat. Komoditas ketela rambat terdapat di Kecamatan Temanggung. Komoditas Kacang Tanah terdapat di Kecamatan Gemawang, Bulu dan Tembarak. Komoditas kacang kedelai terdapat di Kecamatan Kedu. Komoditas sayuran terdapat di Kecamatan Bulu, Parakan, Kedu, Ngadirejo dan Gemawang. Komoditas buah-buahan terdapat di Kecamatan Pringsurat, Kaloran, Temanggung, Kedu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyarankan strategi perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah hendaknya mengacu pada potensi dan sektor unggulan dan potensial di masing-masing kecamatan. Melalui kebijakan sentra kawasan industri pengembangan tiap komoditas pertanian tersebut dapat diarahkan untuk berada pada suatu usaha yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian.

Bambang Prishardoyo (2008), menganalisis tentang "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005". Alat analisis yang digunakan *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan Analisis keterkaitan wilayah (Gravitasi). Berdasarkan hasil analisis *location quotient* sektor-sektor potensial yang dapat diandalkan di kabupaten selama tahun analisis 2000-2005 adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan, sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan. Berdasarkan hasil analisis keterkaitan wilayah (Gravitasi) selama tahun analisis 2000-2005 menunjukkan bahwa kabupaten yang paling kuat interaksinya dengan Kabupaten Pati adalah Kabupaten Kudus dengan, sedangkan yang paling sedikit interaksinya adalah Kabupaten Jepara.

2.6 Kerangka Berpikir

Kabupaten Pati merupakan kabupaten yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sektor utama penopang perekonomian. Di dalam PDRB, kontribusi terbesar adalah sektor pertanian sebesar 32,80 persen, ini jelas jika sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Pati. Di dalam sektor pertanian terdapat sub sektor antara lain tanaman bahan makanan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada sub sektor tanaman pangan, karena selain memberikan kontribusi paling besar dalam sektor pertanian sub sektor tanaman pangan juga masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah peran pemerintah sangat diperlukan yaitu dalam pembuatan strategi dan perencanaan pembangunan daerah, dengan memperhatikan pergeseran sektor ekonomi dari tahun ke tahun. Pengembangan sub sektor tanaman pangan memang harus dilakukan, mengingat peranannya dalam meningkatkan PDRB Kabupaten Pati. Melalui pengembangan sub sektor tanaman pangan diharapkan Pemerintah Kabupaten Pati dapat mengetahui jenis tanaman pangan unggulan apa saja yang nantinya cocok untuk dikembangkan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi penelitian (Suharyadi&Purwanto, 2008:12). Populasi dalam penelitian ini adalah Sub-sub sektor tanaman pangan di kecamatan Kabupaten Wonosobo.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

a. Pendapatan Sektoral

Pendapatan sektoral adalah pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing sektor produksi. Dalam penelitian ini pendapatan yang digunakan yaitu dari sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan.

b. Infrastruktur dan Fasilitas sosial

Jumlah fasilitas sosial dan ekonomi tiap kecamatan di Kabupaten Pati. Dalam hal ini tiap kecamatan dilihat dan diidentifikasi tentang kelengkapan infrastruktur di daerahnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2002:206) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

notulen, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimaksudkan mengetahui data PDRB Kabupaten Pati tahun 2006-2010 atas dasar Harga Konstan.

3.4 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yang berupa catatan-catatan / laporan atau buku yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau perusahaan. Dalam mengumpulkan data sekunder pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai variabel yang diteliti berupa catatan atau dokumentasi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Location Quotient (LQ)

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (*basic sektor*) dan sektor mana yang bukan sektor basis (*non basic sektor*). Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Perbandingan relatif ini dapat dinyatakan secara matematika sebagai berikut (Warpani 1984:68):

Keterangan :

$$LQ = \frac{\frac{Si}{Ni}}{\frac{S}{N}}$$

LQ : Nilai Location Quotient

S_i : Produktifitas tanaman pangan Sektor i kecamatan Kabupaten Pati

S : Produktifitas tanaman pangan total kecamatan di Kabupaten Pati

N_i : Produktifitas tanaman pangan Sektor i di Kabupaten Pati

N : Produktifitas tanaman pangan total di Kabupaten Pati

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan $LQ < 1$, berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor). Teknik ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja di setiap sektor industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup.

Digunakan analisis LQ karena analisis ini memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan analisis LQ antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang biasa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumber daya yang bisa dikembangkan di setiap daerah.

3.5.2 Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *Shift Share Dynamic* atau *Esteban- Marquillas Shift Share Analisis*. Analisis ini berbeda dengan analisis *Shift Share* klasik dimana dalam analisis klasik diasumsikan ada tiga komponen yaitu komponen pertumbuhan nasional, komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (Budiharsono, 2001; Ricardson, 1991; Arsyad, 1999). Sedangkan analisis *Shift Share* dinamik, menurut Herzog dan Olsen (1977) komponen pertumbuhan pangsa wilayah diurai menjadi komponen spesialisasi dan komponen kompetitif, kedua komponen ini dinamakan dengan komponen efek alokasi (a_{ij}). Untuk mengetahui efek alokasi yang terjadi digunakan pendekatan *Analisis Shift-Share Esteban-Marquillas*, (E-M Shift Share) dengan formulasi sebagai berikut :

Efek Alokasi (a_{ij}) sektor i pada wilayah j ditentukan dengan :

$$a_{ij} = (E_{ij} - \hat{E}_{ij}) (r_{ij} - r_i) \text{ atau } (E_{ij} - \hat{E}_{ij}) (r_i - R_i)$$

Dari a_{ij} akan diperoleh :

1. Spesialisasi sektor i pada wilayah j dengan simbol ($E_{ij} - ij$)
2. Keuntungan Kompetitif/daya saing wilayah yaitu besaran yang ditunjukkan oleh nilai dari ($r_{ij} - r_i$) atau ($r_i - R_i$)

3.5.3 Klassen Typologi

Kriteria yang digunakan untuk membagi daerah kabupaten/kota dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut: (1) daerah cepat-maju dan cepat

tumbuh, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi (2) daerah maju tapi tertekan, daerah yang memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah (3) daerah berkembang cepat, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatan per kapita lebih rendah (4) daerah relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan dibawah rata-rata. Dikatakan “tinggi” apabila indikator di suatu kecamatan di Kabupaten Pati lebih tinggi dibandingkan rata-rata seluruh Kecamatan di Kabupaten Pati dan digolongkan “rendah” apabila indikator di suatu kecamatan lebih rendah dibandingkan rata-rata seluruh kecamatan di Kabupaten Pati.

Kontribusi Laju Pertumbuhan	SS (+)	SS (-)
LQ > 1	Kuadran I Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi tanaman pangan	Kuadran II Kecamatan yang termasuk potensial dalam tanaman pangan
LQ < 1	Kuadran III Kecamatan yang termasuk berkembang dalam produksi tanaman pangan	Kuadran IV Kecamatan pendukung

3.5.4 Skalogram

Analisis skalogram merupakan salah satu alat untuk mengidentifikasi pusat pertumbuhan wilayah berdasarkan fasilitas yang dimilikinya, dengan demikian dapat ditentukan hirarki pusat-pusat pertumbuhan dan aktivitas pelayanan suatu wilayah. Wilayah dengan fasilitas yang lebih lengkap merupakan pusat pelayanan, sedangkan wilayah dengan fasilitas yang kurang akan menjadi daerah belakang (*hinterland*).

Metode *skalogram* dapat digunakan untuk menentukan peringkat pemukiman atau wilayah dan kelembagaan atau fasilitas pelayanan. Asumsi yang digunakan adalah bahwa wilayah yang memiliki ranking tertinggi adalah lokasi yang dapat menjadi pusat pelayanan. Berdasarkan analisis ini dapat ditentukan prioritas pengadaan sarana dan prasarana di setiap unit wilayah yang dianalisis.

Indikator yang digunakan dalam analisis *skalogram* adalah jumlah penduduk, jumlah jenis, jumlah unit serta kualitas fasilitas pelayanan yang dimiliki masing-masing kecamatan.

3.5.5 Overlay

Overlay digunakan untuk memberikan arah pengembangan sektor-sektor perekonomian tiap kecamatan di Kabupaten Pati yang didasarkan hasil analisis *Location Question* dan *Shift Share* yang membentuk *Cluster*. Setiap *Cluster* dari sektor-sektor perekonomian yang akan didirikan industri pengolahan, sedangkan wilayah yang lainnya sebagai daerah pendukung (*Hinterland*) akan berfungsi sebagai penyedia input industri pengolahan tersebut. Industri pengolahan perlu

dibangun pada masing-masing *cluster* sektor sektor unggulan untuk menarik investor masuk di daerah sehingga mampu dikembangkan suatu usaha yang diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru di daerah tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Pati

Kabupaten Pati terletak di daerah pantai utara Pulau Jawa dan di bagian timur dari Propinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 ha yang terdiri dari 21 wilayah kecamatan, 401 desa, 5 kelurahan serta 1.464 RW dan 7.463 RT. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, penduduk Kabupate Pati berjumlah 1.190.993 jiwa yang terdiri dari 578.127 orang laki-laki dan 612.866 orang perempuan. Salah satu sektor yang memberikan sumbangan terbesar dalam perekonomian Kabupaten Pati adalah sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan sesuai dengan kondisi Kabupaten Pati yang merupakan wilayah agraris. Besarnya kontribusi sektor pertanian dalam PDRB atas harga konstan sebesar 32,80 persen pada tahun 2010, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009 yaitu sebesar 32,85 persen.

4.2 Komoditas Tanaman Unggulan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pati

Dalam Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sub sektor tanaman pangan unggulan Kabupaten Pati, sehingga sub sektor tanaman pangan yang unggulan dapat dikembangkan untuk meningkatkan PDRB. Kemudian sub sektor unggulan tersebut dianalisis sehingga dapat dirumuskan strategi yang akan digunakan dalam upaya pengembangan sektor potensial tersebut. Untuk mengetahui potensi sub sektor tanaman pangan maka digunakan alat analisis LQ yaitu untuk mengetahui sub sektor tanaman pangan tersebut termasuk dalam

kategori sektor basis atau non basis, untuk mendukungnya digunakan metode *Shift Share* dan menggunakan teknik Tipologi Klassen , Skalogram, dan *Overlay*.

4.2.1 Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui komoditas tanaman padi yang memiliki keunggulan komparatif di seluruh kecamatan yang berada di Kabupaten Pati. Keunggulan komparatif adalah suatu komoditas bagi suatu daerah bahwa komoditas tersebut lebih unggul secara relatif dengan komoditas lain di daerah tersebut (Tarigan, 2003:79). Apabila hasil perhitungan *Location Quotient* untuk sub sektor tanaman pangan di tiap kecamatan menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) berarti sub sektor tanaman pangan tersebut memiliki keunggulan komparatif. Sebaliknya apabila hasil perhitungan *Location Quotient* menunjukkan angka kurang dari satu ($LQ < 1$) berarti komoditas tanaman pangan tersebut dalam hal ini adalah komoditas tanaman Padi, Jagung, Kedelai, Kacang tanah, Kacang hijau, Ubi kayu, dan ubi jalar tidak memiliki keunggulan komparatif. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) dari 21 Kecamatan di Kabupaten Pati selama 5 tahun terakhir (2006-2010) selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
 Hasil perhitungan LQ Komoditas
 tanaman padi tiap kecamatan di Kabupaten Pati

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	1,22	1,09	0,46	1,32	2,44	1,20
2	Kayen	1,5	1,48	1,46	1,66	1,63	1,15
3	Tambakromo	1,18	1,05	1,24	1,35	1,37	1,31
4	Winong	1,14	1,17	1,25	1,53	1,56	1,39
5	Pucakwangi	1,29	1,01	1,34	1,25	2,1	1,38
6	Jaken	1,48	1,08	1,52	1,61	2,08	1,59
7	Batangan	1,63	0,23	1,52	1,58	2,2	1,66
8	Juwana	1,41	1,61	1,83	1,97	2,49	1,96
9	Jakenan	1,43	1,65	1,74	1,8	1,92	1,79
10	Pati	1,59	1,71	1,71	1,95	2,03	1,90
11	Gabus	1,48	1,7	1,6	1,72	1,81	1,76
12	Margorejo	0,97	1,07	1,57	0,92	1,33	1,19
13	Gembong	0,06	0,06	0,18	0,16	0,47	0,13
14	Tlogowungu	0,18	0,15	0,49	0,25	0,69	0,3
15	Wedarijaksa	1,41	1,46	1,65	1,25	2,45	1,82
16	Trangkil	1,02	0,65	0,89	0,65	1,78	0,89
17	Margoyoso	0,9	1,01	0,69	0,92	1,54	0,96
18	Gunungwungkal	0,36	0,27	0,59	0,48	1,07	0,48
19	Cluwak	0,32	0,51	0,33	0,4	1,08	0,42
20	Tayu	1,27	1,44	1,16	1,79	1,72	1,53
21	Dukuhseti	1,25	1,02	1,5	1,51	2,41	1,44

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat hasil dari nilai Location Quotient tiap kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010, dapat diketahui bahwa Kabupaten Pati mempunyai 15 kecamatan yang mempunyai hasil perhitungan rata-rata hasil *Location Quotient* untuk komoditas tanaman padi lebih dari satu ($LQ > 1$) atau disebut dengan kecamatan yang memiliki komoditas tanaman padi yang mempunyai keunggulan komparatif. Kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata tertinggi untuk hasil perhitungan *Location Quotient* adalah Kecamatan Juwana dengan hasil perhitungan sebesar 1,96 dan yang terendah adalah Kecamatan Kayen dengan indeks rata-rata 1,15. Secara keseluruhan dari 21

kecamatan yang ada di Kabupaten Pati hanya terdapat 15 kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata untuk tanaman padi lebih dari 1 ($LQ > 1$).

Tabel 4.2
Hasil perhitungan LQ Komoditas
tanaman jagung tiap kecamatan di Kabupaten Pati

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	3,28	4,18	8,03	2,85	0,00	4,37
2	Kayen	0,47	1,43	2,22	1,3	3,83	1,69
3	Tambakromo	3,64	4,18	3,24	2,54	3,50	3,24
4	Winong	1,09	3,31	2,83	1,44	1,87	2,36
5	Pucakwangi	2,51	5,22	1,58	0,69	1,34	1,57
6	Jaken	1,15	1,82	0,81	0,66	0,97	0,95
7	Batangan	0,05	8,92	1,97	2,00	0,90	1,82
8	Juwana	0,97	0,80	0,00	0,00	0,04	0,05
9	Jakenan	0,02	0,10	0,00	0,12	0,01	0,06
10	Pati	0,00	0,03	0,00	0,07	0,06	0,03
11	Gabus	0,04	0,06	0,21	0,37	0,23	0,20
12	Margorejo	0,46	0,44	0,99	0,37	1,81	0,57
13	Gembong	0,75	1,56	0,93	0,35	1,57	0,81
14	Tlogowungu	0,00	0,03	0,00	0,19	0,51	0,09
15	Wedarijaksa	0,18	0,55	0,00	0,95	0,03	0,13
16	Trangkil	0,00	0,00	0,00	0,00	0,14	0,14
17	Margoyoso	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18	Gunungwungkal	0,01	1,67	0,41	0,26	1,91	0,47
19	Cluwak	0,01	0,08	0,14	0,08	0,15	0,08
20	Tayu	0,00	0,10	0,00	0,04	0,11	0,04
21	Dukuhseti	0,10	0,10	0,50	0,04	0,10	0,16

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat hasil dari nilai *Location Quotient* tiap kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010, dapat diketahui bahwa Kabupaten Pati mempunyai 6 kecamatan yang mempunyai hasil perhitungan rata-rata hasil *Location Quotient* untuk komoditas tanaman jagung lebih dari satu ($LQ > 1$) atau disebut dengan kecamatan yang memiliki komoditas tanaman jagung yang mempunyai keunggulan komparatif. Kecamatan yang memiliki hasil perhitungan

rata-rata tertinggi untuk hasil perhitungan *Location Quotient* adalah Kecamatan Sukolilo dengan hasil perhitungan sebesar 4,37 dan yang terendah adalah Kecamatan Pucakwangi dengan indeks rata-rata 1,57. Dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Pati hanya terdapat 6 kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata untuk komoditas tanaman jagung lebih dari 1 ($LQ > 1$).

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat hasil dari nilai *Location Quotient* tiap kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010, dapat diketahui bahwa Kabupaten Pati mempunyai 6 kecamatan yang mempunyai hasil perhitungan rata-rata hasil *Location Quotient* untuk komoditas tanaman kedelai lebih dari satu ($LQ > 1$) atau disebut dengan kecamatan yang memiliki komoditas tanaman kedelai yang mempunyai keunggulan komparatif. Kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata tertinggi untuk hasil perhitungan *Location Quotient* adalah kecamatan Gabus dengan hasil perhitungan sebesar 6,42 dan yang terendah adalah Kecamatan Margerejo dengan indeks rata-rata 1,63. Dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Pati hanya terdapat 6 kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata untuk komoditas tanaman kedelai lebih dari 1 ($LQ > 1$).

Tabel 4.3
 Hasil perhitungan LQ Komoditas
 tanaman kedelai tiap kecamatan di Kabupaten Pati

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	0,15	0,50	0,38	0,77	2,24	0,49
2	Kayen	4,84	9,29	0,67	6,44	26,49	5,9
3	Tambakromo	0,32	0,03	0,68	0,98	4,55	0,73
4	Winong	7,14	2,26	1,18	2,16	1,86	3,22
5	Pucakwangi	0,33	0,00	0,52	0,49	2,20	0,58
6	Jaken	0,34	0,97	0,11	0,41	2,40	0,49
7	Batangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Juwana	0,00	0,87	0,00	0,00	0,00	0,01
9	Jakenan	2,26	0,30	0,82	1,36	5,40	1,98
10	Pati	0,12	0,61	8,18	0,00	4,00	3,12
11	Gabus	4,90	3,47	5,87	6,10	1,52	6,42
12	Margorejo	0,00	0,29	3,11	2,13	1,19	1,63
13	Gembong	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Tlogowungu	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,02
15	Wedarijaksa	0,05	0,38	3,77	2,46	0,01	0,81
16	Trangkil	0,00	0,00	0,00	0,20	0,00	0,06
17	Margoyoso	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18	Gunungwungkal	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Cluwak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Tayu	0,00	0,00	0,00	0,29	0,00	0,08
21	Dukuhseti	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat hasil dari nilai *Location Quotient* tiap kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010, dapat diketahui bahwa Kabupaten Pati mempunyai 9 kecamatan yang mempunyai hasil perhitungan rata-rata hasil *Location Quotient* untuk komoditas tanaman kacang tanah lebih dari satu ($LQ > 1$) atau disebut dengan kecamatan yang memiliki komoditas tanaman kacang tanah yang mempunyai keunggulan komparatif. Kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata tertinggi untuk hasil perhitungan *Location Quotient* adalah Kecamatan Tayu dengan hasil perhitungan sebesar 5,09 dan yang terendah adalah Kecamatan Tambakromo dengan indeks rata-rata 1,23. Dari 21 kecamatan yang

ada di Kabupaten Pati hanya terdapat 9 kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata untuk komoditas tanaman kacang tanah lebih dari 1 (LQ>1).

Tabel 4.4
Hasil perhitungan LQ Komoditas
tanaman kacang tanah tiap kecamatan di Kabupaten Pati

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	0,01	0,06	0,12	0,03	0,36	0,06
2	Kayen	0,09	0,13	0,05	0,11	1,04	0,14
3	Tambakromo	1,14	0,92	0,85	1,22	3,68	1,23
4	Winong	0,35	0,11	0,18	0,28	1,44	0,28
5	Pucakwangi	0,4	0,00	0,05	0,00	0,92	0,08
6	Jaken	0,34	0,97	0,11	0,41	2,40	0,49
7	Batangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Juwana	1,25	0,24	0,00	0,00	0,72	0,11
9	Jakenan	0,2	0,32	0,16	0,08	0,17	0,14
10	Pati	0,13	0,07	0,53	0,40	0,00	0,27
11	Gabus	0,06	0,00	0,09	0,00	0,00	0,04
12	Margorejo	0,78	1,28	0,93	1,83	10,51	1,73
13	Gembong	1,41	3,89	2,25	2,59	29,65	3,12
14	Tlogowungu	1,55	0,96	1,03	1,21	28,90	2,03
15	Wedarijaksa	2,69	1,46	1,57	11,32	1,15	1,98
16	Trangkil	0,02	0,00	0,00	0,17	5,83	0,17
17	Margoyoso	0,23	0,49	0,26	0,82	0,00	0,44
18	Gunungwungkal	0,88	3,93	0,56	1,77	34,87	2,36
19	Cluwak	0,50	1,59	1,43	0,91	11,38	1,35
20	Tayu	3,71	2,72	3,40	6,66	17,88	5,09
21	Dukuhseti	1,36	0,77	0,51	3,61	0,00	1,53

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Tabel 4.5
 Hasil perhitungan LQ Komoditas
 tanaman kacang hijau tiap kecamatan di Kabupaten Pati

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	0,08	0,05	0,00	0,00	0,00	0,05
2	Kayen	0,98	0,25	0,36	0,53	2,10	0,7
3	Tambakromo	2,74	2,79	2,14	3,27	12,91	3,36
4	Winong	4,63	2,43	1,53	2,35	17,93	3,17
5	Pucakwangi	3,26	0,00	1,42	1,28	3,21	1,83
6	Jaken	0,63	1,95	0,31	0,30	5,39	0,93
7	Batangan	0,03	1,27	0,58	0,50	4,71	1,10
8	Juwana	3,46	1,16	0,00	0,00	0,21	0,32
9	Jakenan	4,12	3,19	2,86	2,77	2,39	4,75
10	Pati	0,97	1,55	2,38	0,00	8,80	1,52
11	Gabus	2,39	0,67	4,73	4,11	2,73	4,38
12	Margorejo	1,83	2,81	0,06	2,99	1,60	2,75
13	Gembong	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Tlogowungu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Wedarijaksa	0,15	0,09	0,08	0,23	0,54	0,27
16	Trangkil	0,00	0,07	0,12	0,13	0,08	0,09
17	Margoyoso	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18	Gunungwungkal	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Cluwak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Tayu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21	Dukuhseti	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat hasil dari nilai *Location Quotient* tiap kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010, dapat diketahui bahwa Kabupaten Pati mempunyai 8 kecamatan yang mempunyai hasil perhitungan rata-rata hasil *Location Quotient* untuk komoditas tanaman kacang hijau lebih dari satu ($LQ > 1$) atau disebut dengan kecamatan yang memiliki komoditas tanaman kacang hijau yang mempunyai keunggulan komparatif. Kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata tertinggi untuk hasil perhitungan *Location Quotient* adalah Kecamatan Jakenan dengan hasil perhitungan sebesar 4,75 dan yang terendah

adalah Kecamatan Batangan dengan indeks rata-rata 1,10. Dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Pati hanya terdapat 8 kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata untuk komoditas tanaman kacang hijau lebih dari 1 ($LQ > 1$).

Tabel 4.6
Hasil perhitungan LQ Komoditas
tanaman ubi kayu tiap kecamatan di Kabupaten Pati

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	0,27	0,14	0,23	0,17	0,00	0,16
2	Kayen	0,03	0,06	0,03	0,01	0,01	0,02
3	Tambakromo	0,05	0,06	0,04	0,05	0,02	0,04
4	Winong	0,13	0,00	0,12	0,08	0,01	0,07
5	Pucakwangi	0,01	0,03	0,32	0,72	0,02	0,36
6	Jaken	0,01	0,58	0,27	0,27	0,05	0,23
7	Batangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Juwana	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Jakenan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Pati	0,02	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01
11	Gabus	0,04	0,02	0,03	0,00	0,00	0,02
12	Margorejo	1,13	0,94	0,13	1,17	0,32	0,77
13	Gembong	3,05	2,53	2,35	2,35	1,18	2,19
14	Tlogowungu	2,96	2,79	2,11	2,29	1,20	2,14
15	Wedarijaksa	0,37	0,35	0,22	0,59	0,03	0,14
16	Trangkil	1,27	1,92	1,48	1,79	0,52	1,40
17	Margoyoso	1,50	1,30	1,80	1,42	0,78	1,32
18	Gunungwungkal	2,59	2,12	1,86	1,95	0,62	1,82
19	Cluwak	2,68	2,13	2,31	2,11	1,05	1,99
20	Tayu	0,70	0,48	1,02	0,51	0,52	0,81
21	Dukuhseti	0,75	1,25	0,40	0,58	0,06	0,65

Sumber: BPS, Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat hasil dari nilai *Location Quotient* tiap kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010, dapat diketahui bahwa Kabupaten Pati mempunyai 6 kecamatan yang mempunyai hasil perhitungan rata-rata hasil *Location Quotient* untuk komoditas tanaman ubi kayu lebih dari satu ($LQ > 1$) atau disebut dengan kecamatan yang memiliki komoditas tanaman ubi kayu yang mempunyai keunggulan komparatif. Kecamatan yang memiliki hasil perhitungan

rata-rata tertinggi untuk hasil perhitungan *Location Quotient* adalah Kecamatan Gembong dengan hasil perhitungan sebesar 2,19 dan yang terendah adalah Kecamatan Margoyoso dengan indeks rata-rata 1,32. Dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Pati hanya terdapat 6 kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata untuk komoditas tanaman ubi kayu lebih dari 1 ($LQ > 1$).

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dilihat hasil dari nilai *Location Quotient* tiap kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010, dapat diketahui bahwa Kabupaten Pati mempunyai 4 kecamatan yang mempunyai hasil perhitungan rata-rata hasil *Location Quotient* untuk komoditas tanaman ubi jalar lebih dari satu ($LQ > 1$) atau disebut dengan kecamatan yang memiliki komoditas tanaman ubi jalar yang mempunyai keunggulan komparatif. Kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata tertinggi untuk hasil perhitungan *Location Quotient* adalah Kecamatan Winong dengan hasil perhitungan sebesar 8,93 dan yang terendah adalah Kecamatan Pucakwangi dengan indeks rata-rata 1,51. Dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Pati hanya terdapat 4 kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata untuk komoditas tanaman Ubi jalar lebih dari 1 ($LQ > 1$).

Tabel 4.7
 Hasil perhitungan LQ Komoditas
 tanaman Ubi Jalar tiap kecamatan di Kabupaten Pati

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Kayen	0,00	0,00	0,38	0,00	0,70	0,09
3	Tambakromo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Winong	18,34	11,67	12,15	3,96	3,99	8,93
5	Pucakwangi	0,62	0,00	0,00	2,10	0,36	1,51
6	Jaken	5,75	4,52	4,40	3,24	1,78	4,31
7	Batangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Juwana	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Jakenan	4,91	0,00	2,43	6,08	2,02	4,87
10	Pati	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Gabus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,87	0,40
12	Margorejo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13	Gembong	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Tlogowungu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Wedarijaksa	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Trangkil	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17	Margoyoso	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18	Gunungwungkal	0,00	0,30	0,00	0,00	0,00	0,04
19	Cluwak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Tayu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21	Dukuhseti	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

4.2.2 Analisis *Shift Share* Esteban- Marquillas

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *Shift Share Dynamic* atau *Esteban- Marquillas Shift Share* Analisis. Analisis ini berbeda dengan analisis *Shift Share* klasik dimana dalam analisis klasik diasumsikan ada tiga komponen yaitu komponen pertumbuhan nasional, komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (Budiharsono, 2001; Ricardson, 1991; Arsyad, 1999). Sedangkan analisis *Shift Share* dinamik, menurut Herzog dan Olsen (1977) komponen pertumbuhan pangsa wilayah diurai menjadi komponen

spesialisasi dan komponen kompetitif, kedua komponen ini dinamakan dengan komponen efek alokasi (aij).

Tabel 4.8
Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman padi melalui analisis *Shift Share*
Esteban-Marquillas
Tiap Kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

	Kecamatan	Nilai Cij Komoditas tanaman Padi
1.	Sukolilo	-9832385,83
2.	Kayen	-5413231,16
3.	Tambakromo	-3495892,43
4.	Winong	-1430160,26
5.	Pucakwangi	-1160025,15
6.	Jaken	-1365875,62
7.	Batangan	-1877141,18
8.	Juwana	-290080,359
9.	Jakenan	-3800016,69
10.	Pati	-3158455,93
11.	Gabus	-3495333,78
12.	Margorejo	-2836842,23
13.	Gembong	-416849,45
14.	Tlogowungu	-890127,427
15.	Wedarijaksa	2798940,656
16.	Trangkil	-1198815,68
17.	Margoyoso	-2225969,35
18.	Gunungwungkal	-2231295
19.	Cluwak	-2056540,74
20.	Tayu	-2151589,2
21.	Dukuhseti	-1633167,33

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* pada tabel 4.8 dilihat dari nilai Cij di semua kecamatan di Kabupaten Pati teridentifikasi bahwa pengaruh komponen keunggulan kompetitif komoditas tanaman padi di Kabupaten Pati hanya terdapat 1 kecamatan yang mempunyai nilai Cij positif atau mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu Kecamatan Wedarijaksa sebesar 2798940,656 . Dapat disimpulkan bahwa Kecamatan tersebut mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman padi dari tingkat Kabupaten.

Tabel 4.9
 Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman jagung melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
 Tiap Kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Kecamatan		Nilai Cij Komoditas tanaman Jagung
1.	Sukolilo	-4804418,12
2.	Kayen	34155,03365
3.	Tambakromo	-1656212,95
4.	Winong	-255307,704
5.	Pucakwangi	-784692,889
6.	Jaken	-287029,348
7.	Batangan	10848,5544
8.	Juwana	-78351,5803
9.	Jakenan	-13986,0828
10.	Pati	-2844,087
11.	Gabus	-19753,9937
12.	Margorejo	-201175,1392
13.	Gembong	-1123891,38
14.	Tlogowungu	-4180,60631
15.	Wedarijaksa	-21507,1519
16.	Trangkil	-887,37185
17.	Margoyoso	-1840,25117
18.	Gunungwungkal	71493,65794
19.	Cluwak	-15905,941
20.	Tayu	-1380,26788
21.	Dukuhseti	-33868,0514

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* pada tabel 4.9 dilihat dari nilai Cij di semua kecamatan di Kabupaten Pati teridentifikasi bahwa pengaruh komponen keunggulan kompetitif komoditas tanaman jagung di Kabupaten Pati hanya terdapat 3 kecamatan yang mempunyai nilai Cij positif atau mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu kecamatan Kayen sebesar 34155,03365; Kecamatan Batangan sebesar 10848,5544; Kecamatan Gunungwungkal 71493,65794. Dapat disimpulkan bahwa kecamatan tersebut mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman jagung dari tingkat Kabupaten.

Tabel 4.10

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman kedelai melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Tiap Kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Kecamatan		Nilai Cij Komoditas tanaman Kedelai
1.	Sukolilo	-888,170462
2.	Kayen	-27058,5481
3.	Tambakromo	4499,00736
4.	Winong	-38901,7659
5.	Pucakwangi	2678,270614
6.	Jaken	2286,754774
7.	Batangan	-97,9666778
8.	Juwana	-27,5765487
9.	Jakenan	-26973,3238
10.	Pati	45174,35975
11.	Gabus	-45867,3288
12.	Margorejo	-251,003836
13.	Gembong	-545,417278
14.	Tlogowungu	-4180,60631
15.	Wedarijaksa	19,75828797
16.	Trangkil	-98,8046556
17.	Margoyoso	-204,903258
18.	Gunungwungkal	-498,856403
19.	Cluwak	-529,44259
20.	Tayu	-153,686295
21.	Dukuhseti	-117,794883

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* pada tabel 4.10 dilihat dari nilai Cij di semua kecamatan di Kabupaten Pati teridentifikasi bahwa pengaruh komponen keunggulan kompetitif komoditas tanaman kedelai di Kabupaten Pati hanya terdapat 5 kecamatan yang mempunyai nilai Cij positif atau mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu kecamatan Tambakromo sebesar 4499,00736; Kecamatan Pucakwangi sebesar 2678,270614; Kecamatan Jaken 2286,754774; Kecamatan Pati sebesar 45174,35975; Kecamatan Wedarijaksa sebesar 19,75828797. Dapat disimpulkan bahwa kecamatan tersebut mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman kedelai dari tingkat Kabupaten.

Tabel 4.11
 Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman kacang tanah melalui analisis
Shift Share Esteban-Marquillas
 Tiap kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Kecamatan		Nilai Cij Komoditas tanaman Kacang tanah
1.	Sukolilo	-653,83881
2.	Kayen	-458,958878
3.	Tambakromo	-2170,18418
4.	Winong	-466,531542
5.	Pucakwangi	-149,322263
6.	Jaken	-337,461957
7.	Batangan	-87,9976794
8.	Juwana	-257,354916
9.	Jakenan	-241,918818
10.	Pati	-289,472578
11.	Gabus	-270,330115
12.	Margorejo	-1545,94184
13.	Gembong	-5674,30036
14.	Tlogowungu	-5294,89526
15.	Wedarijaksa	-1157,63104
16.	Trangkil	3796,244161
17.	Margoyoso	-506,669746
18.	Gunungwungkal	-3411,67033
19.	Cluwak	-2276,22144
20.	Tayu	-3979,44345
21.	Dukuhseti	-1186,20085

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* pada tabel 4.11 dilihat dari nilai Cij di semua kecamatan di Kabupaten Pati teridentifikasi bahwa pengaruh komponen keunggulan kompetitif komoditas tanaman kacang tanah di Kabupaten Pati hanya terdapat 1 kecamatan yang mempunyai nilai Cij positif atau mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu Kecamatan Trangkil sebesar 3796,244161. Dapat disimpulkan bahwa kecamatan tersebut mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman kacang tanah dari tingkat Kabupaten.

Tabel 4.12
 Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman kacang hijau melalui analisis
Shift Share Esteban-Marquillas tiap kecamatan

Kecamatan		Nilai Cij Komoditas tanaman Kacang hijau
1.	Sukolilo	-21331,3901
2.	Kayen	-72874,7338
3.	Tambakromo	-95104,7471
4.	Winong	7303,793406
5.	Pucakwangi	-97243,1595
6.	Jaken	28877,15644
7.	Batangan	-230,619126
8.	Juwana	5746,644312
9.	Jakenan	-92792,8596
10.	Pati	9134,713248
11.	Gabus	29869,59205
12.	Margorejo	-58856,2721
13.	Gembong	-2150,94309
14.	Tlogowungu	-1804,59381
15.	Wedarijaksa	320,3339332
16.	Trangkil	-389,652473
17.	Margoyoso	-808,06983
18.	Gunungwungkal	-1967,32259
19.	Cluwak	-2087,94427
20.	Tayu	-606,087281
21.	Dukuhseti	-464,543571

Sumber :BPS Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* pada tabel 4.12 dilihat dari nilai Cij di semua kecamatan di Kabupaten Pati teridentifikasi bahwa pengaruh komponen keunggulan kompetitif komoditas tanaman kacang hijau di Kabupaten Pati terdapat 6 kecamatan yang mempunyai nilai Cij positif atau mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu Kecamatan Winong sebesar 7303,793406; Kecamatan Jaken sebesar 28877,15644; Kecamatan Juwana sebesar 5746,644312; Kecamatan Pati sebesar 9134,713248; Kecamatan Gabus sebesar 29869,59205; dan Kecamatan Wedarijaksa sebesar 320,3339332. Dapat disimpulkan bahwa kecamatan-kecamatan tersebut mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman kacang hijau dari tingkat Kabupaten.

Tabel 4.13
 Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman Ubi kayu melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
 Tiap Kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

	Kecamatan	Nilai Cij Komoditas tanaman Ubi kayu
1.	Sukolilo	-2255597,03
2.	Kayen	-111131,729
3.	Tambakromo	-155891,179
4.	Winong	-226658,991
5.	Pucakwangi	-19905,928
6.	Jaken	-19090,8296
7.	Batangan	-4969,31665
8.	Juwana	-1398,80831
9.	Jakenan	-25797,0901
10.	Pati	-25797,0901
11.	Gabus	-109564,437
12.	Margorejo	-3450073,11
13.	Gembong	20161924
14.	Tlogowungu	16662107,1
15.	Wedarijaksa	-272784,233
16.	Trangkil	2090121,83
17.	Margoyoso	3737220,08
18.	Gunungwungkal	-15654892,8
19.	Cluwak	17213799,4
20.	Tayu	-1302134,01
21.	Dukuhseti	-60,8777386

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* pada tabel 4.13 dilihat dari nilai Cij di semua kecamatan di Kabupaten Pati teridentifikasi bahwa pengaruh komponen keunggulan kompetitif komoditas tanaman ubi kayu di Kabupaten Pati terdapat 5 kecamatan yang mempunyai nilai Cij positif atau mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu Kecamatan Gembong 20161924; Kecamatan Tlogowungu sebesar 16662107,1; Kecamatan Trangkil sebesar 2090121,83; Kecamatan Margoyoso sebesar 3737220,08; dan Kecamatan Cluwak sebesar 17213799,4. Dapat disimpulkan bahwa kecamatan-kecamatan tersebut

mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman ubi kayu dari tingkat kabupaten.

Tabel 4.14
Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman Ubi jalar melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Tiap Kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

	Kecamatan	Nilai Cij Komoditas tanaman Ubi jalar
1.	Sukolilo	-350,291746
2.	Kayen	-160,463972
3.	Tambakromo	-130,593896
4.	Winong	-703,7204
5.	Pucakwangi	-269,052253
6.	Jaken	-1704,03838
7.	Batangan	-50,630296
8.	Juwana	-14,2518748
9.	Jakenan	3187,6367
10.	Pati	-84,5322519
11.	Gabus	-108,052573
12.	Margorejo	-129,721644
13.	Gembong	-281,877867
14.	Tlogowungu	-240,570914
15.	Wedarijaksa	31,4895371
16.	Trangkil	-51,0633724
17.	Margoyoso	-257,814676
18.	Gunungwungkal	-15654892,8
19.	Cluwak	-273,621966
20.	Tayu	-79,4268296
21.	Dukuhseti	-60,8777386

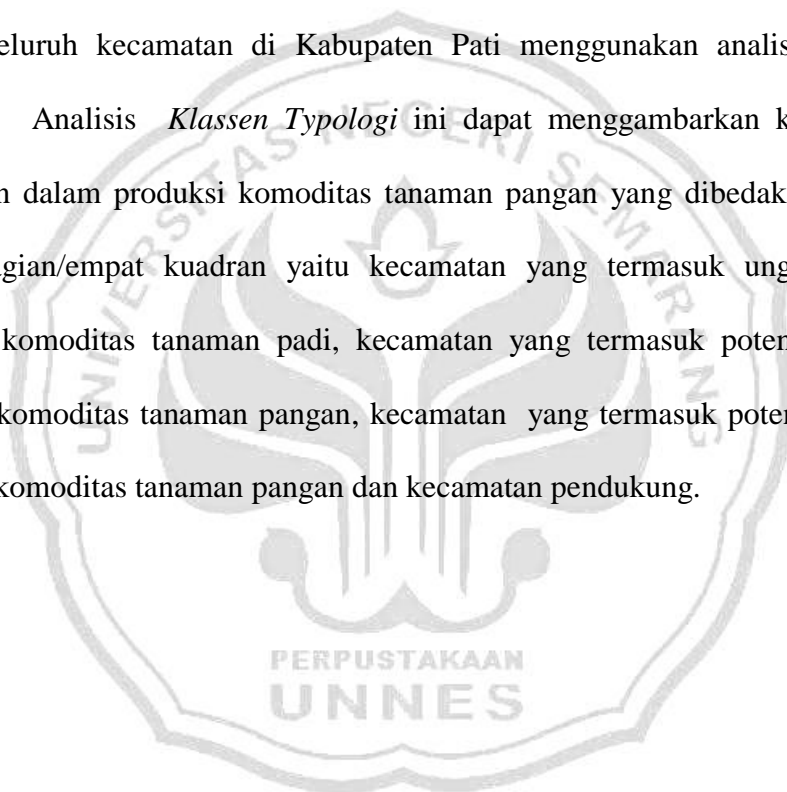
Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* pada tabel 4.14 dilihat dari nilai Cij di semua kecamatan di Kabupaten Pati teridentifikasi bahwa pengaruh komponen keunggulan kompetitif komoditas tanaman Ubi jalar di Kabupaten Pati hanya terdapat 2 kecamatan yang mempunyai nilai Cij positif atau mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu Kecamatan Jakenan sebesar 3187,6367, dan Kecamatan Wedarijaksa sebesar 31,4895371. Dapat disimpulkan bahwa

kecamatan tersebut mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman ubi jalar dari tingkat Kabupaten.

4.2.3 *Klassen typology*

Setelah mengetahui perhitungan Analisis *Location Quotient* dan Analisis *Shift Share*, maka akan dilanjutkan mengklasifikasikan komoditas tanaman pangan seluruh kecamatan di Kabupaten Pati menggunakan analisis *Klassen Typology*. Analisis *Klassen Typologi* ini dapat menggambarkan kemampuan kecamatan dalam produksi komoditas tanaman pangan yang dibedakan menjadi empat bagian/empat kuadran yaitu kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman padi, kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman pangan, kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman pangan dan kecamatan pendukung.



Tabel 4.15

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman padi sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman padi pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1	1. Kecamatan Wedarijaksa	1. Kecamatan Sukolilo 2. Kecamatan Kayen 3. Kecamatan Winong 4. Kecamatan Tambakromo 5. Kecamatan Pucakwangi 6. Kecamatan Jaken 7. Kecamatan Batangan 8. Kecamatan Juwana 9. Kecamatan Pati 10. Kecamatan Gabus 11. Kecamatan Wedarijaksa 12. Kecamatan Tayu 13. Kecamatan Dukuhseti 14. Kecamatan Jakenan
LQ < 1		1. Kecamatan Gembong 2. Kecamatan Tlogowungu 3. Kecamatan Trangkil 4. Kecamatan Margoyso 5. Kecamatan Gunungwungkal 6. Kecamatan Cluwak

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka 2010 (diolah)

Pada tabel 4.15 berikut ini merupakan hasil dari klasifikasi komoditas tanaman padi dari 21 kecamatan yang ada di kabupaten Pati yang didasarkan pada produksi komoditas tanaman pangan di tingkat kecamatan dengan produksi komoditas tanaman pangan yang sama pada tingkat kabupaten. Hasil Penggunaan dan interpretasi alat analisis *Klassen Typology* pada komoditas tanaman padi.

Berdasarkan Analisis *Klassen Typology* pada tabel 4.15 dapat diketahui kemampuan dalam memproduksi tanaman padi yang ada di 21 Kecamatan yang berada di Kabupaten Pati selama lima tahun pengamatan (tahun 2006-2010) yaitu:

- a. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman padi (Kuadran I). Berdasarkan Analisis Klassen Typologi di Kabupaten Pati ternyata dari 21 kecamatan yang ada, yang terklasifikasi masuk di kuadran I hanya 1 kecamatan, yaitu Kecamatan Wedarijaksa. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman padi ini kecamatan yang dalam memproduksi komoditas tanaman padi memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.
- b. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman padi (Kuadran II). Berdasarkan analisis Klassen Typologi yang termasuk dalam kuadran II yaitu terdiri dari Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Winong, Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Jakenan, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, Kecamatan Wedarijaksa, Kecamatan Tayu, Kecamatan Dukuhseti . Yang termasuk kuadran II ini adalah kecamatan yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tanaman padi, tetapi tidak mempunyai keunggulan kompetitif.
- c. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman padi (kuadran III). Berdasarkan hasil analisis Klassen Typologi yang termasuk dalam kuadran III tidak terdapat kecamatan yang memiliki potensial untuk komoditas tanaman padi.
- d. Kecamatan Pendukung (Kuadran IV)
- Kecamatan pendukung yaitu kecamatan yang yang sama sekali tidak memiliki keunggulan baik itu keunggulan komparatif ataupun keunggulan

kompetitif akan produksi komoditas tanaman padi. Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran IV yaitu Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Gunungwungkal dan Kecamatan Cluwak.

Pada tabel 4.16 berikut ini merupakan hasil dari klasifikasi komoditas tanaman jagung dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Pati yang didasarkan pada produksi komoditas tanaman pangan di tingkat kecamatan dengan produksi komoditas tanaman pangan yang sama pada tingkat kabupaten. Hasil Penggunaan dan interpretasi alat analisis Klassen Typology pada komoditas tanaman jagung dapat dilihat ditabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16
Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Jagung sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman padi pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecamatan Kayen 2. Kecamatan Batangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecamatan Sukolilo 2. Kecamatan Tambakromo 3. Kecamatan Winong 4. Kecamatan Pucakwangi
LQ < 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecamatan Gunungwungkal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecamatan Jaken 2. Kecamatan Juwana 3. Kecamatan Jakenan 4. Kecamatan Pati 5. Kecamatan Gabus 6. Kecamatan Margorejo 7. Kecamatan Gembong 8. Kecamatan Tlogowungu 9. Kecamatan Wedarijaksa 10. Kecamatan Trangkil 11. Kecamatan Margoyoso 12. Kecamatan Cluwak 13. Kecamatan Tayu 14. Kecamatan Dukuhseti

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka (diolah)

Berdasarkan Analisis Klassen Typology pada tabel 4.16 dapat diketahui kemampuan dalam memproduksi tanaman jagung yang ada di 21 kecamatan yang berada di Kabupaten Pati selama lima tahun pengamatan (tahun 2006-2010) yaitu:

- a. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman padi (kuadran I). Berdasarkan analisis Klassen Typologi di Kabupaten Pati ternyata dari 21 kecamatan yang ada, yang terklasifikasi masuk di kuadran I terdapat 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Kayen dan Kecamatan Batangan. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman jagung ini kecamatan yang dalam memproduksi komoditas tanaman jagung memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.
- b. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman padi (kuadran II). Berdasarkan analisis Klassen Typologi yang termasuk dalam kuadran II yaitu terdiri dari Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Winong, Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Pucakwangi . Yang termasuk kuadran II ini adalah kecamatan yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tanaman jagung, tetapi tidak mempunyai keunggulan kompetitif.
- c. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman padi (kuadran III). Berdasarkan hasil analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran III hanya terdapat 1 kecamatan yang memiliki potensial untuk komoditas tanaman jagung yaitu Kecamatan Gunungwungkal.

d. Kecamatan Pendukung (Kuadran IV)

Kecamatan pendukung yaitu kecamatan yang yang sama sekali tidak memiliki keunggulan baik itu keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif akan produksi komoditas tanaman jagung. Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran IV yaitu Kecamatan Jaken, Kecamatan Juwana, Kecamatan Jakenan, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, Kecamatan Margorejo, Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Wedarijaksa, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Cluwak, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti.

Pada tabel 4.17 berikut ini merupakan hasil dari klasifikasi komoditas tanaman kedelai dari 21 Kecamatan yang ada di kabupaten Pati yang didasarkan pada produksi komoditas tanaman pangan di tingkat kecamatan dengan produksi komoditas tanaman pangan yang sama pada tingkat kabupaten. Hasil Penggunaan dan interpretasi alat analisis Klassen Typology pada komoditas tanaman kedelai dapat dilihat ditabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17
Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Kedelai sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman kedelai pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1	1. Kecamatan Pati	1. Kecamatan Kayen 2. Kecamatan Winong 3. Kecamatan Jakenan 4. Kecamatan Gabus 5. Kecamatan Margorejo
LQ < 1	1. Kecamatan Tambakromo 2. Kecamatan	1. Kecamatan Sukolilo 2. Kecamatan Batangan 3. Kecamatan Juwana

	Pucakwangi 3. Kecamatan Jaken 4. Kecamatan Wedarijaksa	4. Kecamatan Gembong 5. Kecamatan Tlogowungu 6. Kecamatan Trangkil 7. Kecamatan Margoyoso 8. Kecamatan Gunungwungkal 9. Kecamatan Cluwak 10. Kecamatan Tayu
--	--	---

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan Analisis Klassen Typology pada tabel 4.17 dapat diketahui kemampuan dalam memproduksi tanaman Kedelai yang ada di 21 Kecamatan yang berada di Kabupaten Pati selama lima tahun pengamatan (tahun 2006-2010) yaitu:

- a. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman Kedelai (kuadran I). Berdasarkan Analisis Klassen Typology di Kabupaten Pati ternyata dari 21 kecamatan yang ada, yang terklasifikasi masuk di kuadran I hanya terdapat 1 kecamatan, yaitu Kecamatan Pati. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman kedelai ini adalah kecamatan yang dalam memproduksi komoditas tanaman kedelai memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.
- b. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman kedelai (kuadran II). Berdasarkan analisis Klassen Typologi yang termasuk dalam kuadran II yaitu terdiri dari Kecamatan Kayen, Kecamatan Winong, Kecamatan Jakenan, Kecamatan Gabus dan Kecamatan Margorejo . Yang termasuk kuadran II ini adalah kecamatan yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tanaman kedelai, tetapi tidak mempunyai keunggulan kompetitif.

- c. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman kedelai (Kuadran III)

Berdasarkan hasil analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran III terdapat 4 kecamatan yang memiliki potensial untuk komoditas tanaman kedelai yaitu Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, dan Kecamatan Wedarijaksa.

- d. Kecamatan Pendukung (Kuadran IV)

Kecamatan pendukung yaitu kecamatan yang sama sekali tidak memiliki keunggulan baik itu keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif akan produksi komoditas tanaman kedelai. Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran IV yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Gunungwungkal, Kecamatan Cluwak, dan Kecamatan Tayu.

Tabel 4.18

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Kacang tanah sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman kacang tanah pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1		1. Kecamatan Tambakromo 2. Kecamatan Margorejo 3. Kecamatan Gembong 4. Kecamatan Tlogowungu 5. Kecamatan Wedarijaksa
LQ < 1	1. Kecamatan Trangkil	1. Kecamatan Sukolilo 2. Kecamatan Kayen 3. Kecamatan Winong 4. Kecamatan Pucakwangi 5. Kecamatan Jaken 6. Kecamatan Batangan 7. Kecamatan Juwana

		8.Kecamatan Jakenan 9.Kecamatan Pati 10.Kecamatan Gabus 11.Kecamatan Margoyoso 12.Kecamatan Gunungwungkal 13.Kecamatan Cluwak 14.Kecamatan Tayu 15.Kecamatan Dukuhseti
--	--	--

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan Analisis Klassen Typology pada tabel 4.18 dapat diketahui kemampuan dalam memproduksi tanaman kacang tanah yang ada di 21 Kecamatan yang berada di Kabupaten Pati selama lima tahun pengamatan (tahun 2006-2010) yaitu:

- a. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman Kacang tanah (kuadran I). Berdasarkan Analisis Klassen Typologi di Kabupaten Pati ternyata dari 21 kecamatan yang ada, yang terklasifikasi masuk di kuadran I tidak terdapat kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.
- b. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman kacang tanah (kuadran II). Berdasarkan analisis Klassen Typologi yang termasuk dalam kuadran II yaitu terdiri dari Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Margorejo, Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu dan Kecamatan Wedarijaksa. Yang termasuk kuadran II ini adalah kecamatan yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tanaman kacang tanah, tetapi tidak mempunyai keunggulan kompetitif.

c. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman kacang tanah (kuadran III). Berdasarkan hasil analisis *Klassen Typology* yang termasuk dalam kuadran III hanya terdapat 1 kecamatan yang memiliki potensial untuk komoditas tanaman kacang tanah yaitu Kecamatan Trangkil.

d. Kecamatan Pendukung (Kuadran IV)

Kecamatan pendukung yaitu kecamatan yang sama sekali tidak memiliki keunggulan baik itu keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif akan produksi komoditas tanaman kacang tanah. Berdasarkan analisis *Klassen Typology* yang termasuk dalam kuadran IV yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Jakenan, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Gunungwungkal, Kecamatan Cluwak, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti.

Pada tabel 4.19 berikut ini merupakan hasil dari klasifikasi komoditas tanaman kacang hijau dari 21 kecamatan yang ada di kabupaten Pati yang didasarkan pada produksi komoditas tanaman pangan di tingkat kecamatan dengan produksi komoditas tanaman pangan yang sama pada tingkat kabupaten. Hasil Penggunaan dan interpretasi alat analisis *Klassen Typology* pada komoditas tanaman kacang hijau dapat dilihat ditabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Kacang hijau sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman padi pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1	1.Kecamatan Winong 2.Kecamatan Jaken 3.Kecamatan Pati	1. Kecamatan Tambakromo 2. Kecamatan Batangan 3.Kecamatan Jakenan 4.Kecamatan Margorejo 5. Kecamatan Gembong
LQ < 1	1.Kecamatan Juwana 2.Kecamatan Gabus 3.Kecamatan Wedarijaksa	1.Kecamatan Sukolilo 2.Kecamatan Kayen 3.Kecamatan Pucakwangi 4.Kecamatan Tlogowungu 5.Kecamatan Trangkil 6.Kecamatan Margoyoso 7.Kecamatan Gunungwungkal 8.Kecamatan Cluwak 9.Kecamatan Tayu 10.Kecamatan Dukuhseti

Sumber BPS,Kabupaten Pati dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan Analisis Klassen Typology pada tabel 4.19 dapat diketahui kemampuan dalam memproduksi tanaman kacang hijau yang ada di 21 kecamatan yang berada di Kabupaten Pati selama lima tahun pengamatan (tahun 2006-2010) yaitu:

- a. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman Kacang hijau (kuadran I). Berdasarkan analisis Klassen Typology di Kabupaten Pati ternyata dari 21 kecamatan yang ada, yang terklasifikasi masuk di kuadran I terdapat 3 kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Yaitu Kecamatan Winong, Kecamatan Jaken, dan Kecamatan Pati.

- b. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman kacang hijau (kuadran II). Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran II yaitu terdiri dari Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Batangan, Kecamatan Jakenan, Kecamatan Margorejo, dan Kecamatan Gembong. Yang termasuk kuadran II ini adalah kecamatan yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tanaman kacang hijau, tetapi tidak mempunyai keunggulan kompetitif.
- c. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman kacang hijau (kuadran III). Berdasarkan hasil analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran III hanya terdapat 3 kecamatan yang memiliki potensial untuk komoditas tanaman kacang tanah yaitu Kecamatan Juwana, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Wedarijaksa.
- d. Kecamatan Pendukung (Kuadran IV)
Kecamatan pendukung yaitu kecamatan yang yang sama sekali tidak memiliki keunggulan baik itu keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif akan produksi komoditas tanaman kacang hijau. Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran IV yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Gunungwungkal, Kecamatan Cluwak, Kecamatan Tayu, Kecamatan Dukuhseti.

Pada tabel 4.20 berikut ini merupakan hasil dari klasifikasi komoditas tanaman ubi kayu dari 21 kecamatan yang ada di kabupaten Pati yang didasarkan

pada produksi komoditas tanaman pangan di tingkat Kecamatan dengan produksi komoditas tanaman pangan yang sama pada tingkat kabupaten. Hasil Penggunaan dan interpretasi alat analisis *Klassen Typology* pada komoditas tanaman ubi kayu dapat dilihat ditabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20
Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Ubi kayu sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman ubi kayu pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1	1.Kecamatan Gembong 2.Kecamatan Tlogowungu 3.Kecamatan Trangkil 4.Kecamatan Margoyoso 5.Kecamatan Cluwak	1. Kecamatan Gunungwungkal
LQ <1		1.Kecamatan Sukolilo 2.Kecamatan Kayen 3.Kecamatan Tambakromo 4.Kecamatan Winong 5.Kecamatan Pucakwangi 6.Kecamatan Jaken 7.Kecamatan Batangan 8.Kecamatan Juwana 9.Kecamatan Jakenan 10.Kecamatan Pati 11.Kecamatan Gabus 12.Kecamatan Margorejo 13.Kecamatan Wedarijaksa 14.Kecamatan Tayu 15.Kecamatan Dukuhseti

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan Analisis *Klassen Typology* pada tabel 4.20 dapat diketahui kemampuan dalam memproduksi tanaman ubi kayu yang ada di 21 Kecamatan yang berada di Kabupaten Pati selama lima tahun pengamatan (tahun 2006-2010) yaitu:

- a. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman ubi kayu (kuadran I). Berdasarkan analisis Klassen Typology di Kabupaten Pati ternyata dari 21 kecamatan yang ada, yang terklasifikasi masuk di kuadran I terdapat 5 kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Yaitu Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, dan Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, dan Kecamatan Cluwak.
- b. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman ubi kayu (kuadran II). Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran II yaitu hanya terdapat 1 yaitu Kecamatan Gunungwungkal. Yang termasuk kuadran II ini adalah kecamatan yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tanaman ubi kayu, tetapi tidak mempunyai keunggulan kompetitif.
- c. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman ubi kayu (Kuadran III). Berdasarkan hasil analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran III tidak terdapat kecamatan yang memiliki potensial untuk komoditas tanaman ubi kayu.
- d. Kecamatan Pendukung (Kuadran IV)
Kecamatan pendukung yaitu kecamatan yang yang sama sekali tidak memiliki keunggulan baik itu keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif akan produksi komoditas tanaman ubi kayu. Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam Kuadran IV yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo,

Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Jakenan, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, Kecamatan Margorejo, Kecamatan Wedarijaksa, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti.

Tabel 4.21

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Ubi jalar sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman ubi jalar pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1	1.Kecamatan Jakenan	1. Kecamatan Pucakwangi 2.Kecamatan Jaken 3.Kecamatan Batangan
LQ <1	1.Kecamatan Wedarijaksa	1.Kecamatan Sukolilo 2.Kecamatan Kayen 3.Kecamatan Tambakromo 4.Kecamatan Winong 5.Kecamatan Juwana 6.Kecamatan Pati 7.Kecamatan Gabus 8.Kecamatan Margorejo 9.Kecamatan Gembong 10.Kecamatan Tlogowungu 11.Kecamatan Trangkil 12.Kecamatan Margoyoso 13.Kecamatan Gunungwungkal 14.Kecamatan Cluwak 15.Kecamatan Tayu 16.Kecamatan Dukuhseti

Sumber BPS,Kabupaten Pati dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan Analisis Klassen Typology pada tabel 4.21 dapat diketahui kemampuan dalam memproduksi tanaman ubi jalar yang ada di 21 Kecamatan yang berada di Kabupaten Pati selama lima tahun pengamatan (tahun 2006-2010) yaitu:

- a. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman ubi jalar (kuadran I)

Berdasarkan Analisis Klassen Typology di Kabupaten Pati ternyata dari 21 kecamatan yang ada, yang terklasifikasi masuk di kuadran I hanya terdapat 1 kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yaitu Kecamatan Jakenan.

- b. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman ubi jalar (kuadran II). Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran II yaitu terdapat 3 yaitu Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, dan Kecamatan Batangan. Yang termasuk kuadran II ini adalah kecamatan yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tanaman ubi jalar, tetapi tidak mempunyai keunggulan kompetitif.

- c. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman ubi jalar (kuadran III). Berdasarkan hasil analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran III hanya terdapat 1 kecamatan yang memiliki potensial untuk komoditas tanaman ubi jalar yaitu Kecamatan Wedarijaksa.

- d. Kecamatan Pendukung (kuadran IV)

Kecamatan pendukung yaitu kecamatan yang sama sekali tidak memiliki keunggulan baik itu keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif akan produksi komoditas tanaman ubi jalar. Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran IV yaitu

Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Winong, Kecamatan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, Kecamatan Margorejo, Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Gunungwungkal, Kecamatan Cluwak, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti.

4.2.4 Skalogram

Analisis skalogram merupakan salah satu alat untuk mengidentifikasi pusat pertumbuhan wilayah berdasarkan fasilitas yang dimilikinya, dengan demikian dapat ditentukan hirarki pusat-pusat pertumbuhan dan aktivitas pelayanan suatu wilayah. Wilayah dengan fasilitas yang lebih lengkap merupakan pusat pelayanan, sedangkan wilayah dengan fasilitas yang kurang akan menjadi daerah belakang (*hinterland*). Metode *skalogram* dapat digunakan untuk menentukan peringkat pemukiman atau wilayah dan kelembagaan atau fasilitas pelayanan. Asumsi yang digunakan adalah bahwa wilayah yang memiliki ranking tertinggi adalah lokasi yang dapat menjadi pusat pelayanan. Berdasarkan analisis ini dapat ditentukan prioritas pengadaan sarana dan prasarana di setiap unit wilayah yang dianalisis. Indikator yang digunakan dalam analisis *skalogram* adalah jumlah penduduk, jumlah jenis, jumlah unit serta kualitas fasilitas pelayanan yang dimiliki masing masing kecamatan.

Hasil dari perhitungan skalogram Kabupaten Pati yang terlampir pada lampiran dalam perhitungan skalogram Kabupaten Pati tersebut terdapat 21 kecamatan yang nantinya terdapat pembagian hirarki menjadi 3 yaitu hirarki 1

yang terdiri dari kecamatan yang berada diranking 1-7 sedangkan untuk hirarki II terdiri dari kecamatan yang berada diperingkat 8-14 dan untuk hirarki III terdiri dari dari kecamatan yang berada di ranking 15-21. Perhitungan skalogram yaitu menghitung seluruh fasilitas sosial dan umum di masing-masing kecamatan.

Berdasarkan tabel hasil skalogram dari perhitungan Sarana dan Prasarana dari 21 kecamatan di Kabupaten Pati pada tahun 2006-2010 didapatkan hasilnya yaitu:

1. Hirarki I

Hirarki I yaitu berisi kecamatan yang berada diperingkat 1-7 dalam perhitungan kelengkapan infrastruktur yang di Skalogram yaitu Kecamatan Pati dengan jumlah infrastruktur 7.029, Kecamatan Margorejo dengan jumlah infrastruktur 6.968, Kecamatan Gabus dengan jumlah infrastruktur 6.360, Kecamatan Kayen dengan jumlah infrastruktur 6.315, Kecamatan Sukolilo dengan jumlah infrastruktur 5.972, Kecamatan Margoyoso dengan jumlah infrastruktur 5.239, dan Kecamatan Gembong dengan jumlah infrastruktur 5.137.

2. Hirarki II

Hirarki II berisi kecamatan dengan peringkat dari 8-14 dalam dalam perhitungan kelengkapan infrastruktur menggunakan skalogram yaitu : Kecamatan Tambakromo dengan jumlah infrastruktur 4.072, Kecamatan Batangan dengan jumlah infrastruktur 4.048, Kecamatan Cluwak dengan jumlah

infrastruktur 3.835, Kecamatan Wedarijaksa dengan jumlah infrastruktur 3.493, Kecamatan Jaken dengan jumlah infrastruktur 3.352, Kecamatan Juwana dengan jumlah infrastruktur 3.249, dan Kecamatan Jakenan dengan jumlah infrastruktur 2.679.

3. Hirarki III

Hirarki III berisi kecamatan dengan peringkat 15-21 dalam perhitungan kelengkapan infrastruktur menggunakan skalogram :Kecamatan Winong dengan jumlah infrastruktur 2.624, Kecamatan Tlogowungu dengan jumlah infrastruktur 2.401, Kecamatan Gunungwungkal dengan jumlah infrastruktur 2.038, Kecamatan Pucakwangi dengan jumlah infrastruktur 1.845, Kecamatan Trangkil dengan jumlah infrastruktur 1.516, dan Kecamatan Tayu dengan jumlah infrastruktur 1.125, dan Kecamatan Dukuhseti dengan jumlah infrastruktur 1.002.

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa yang memiliki jumlah unit sarana dan prasarana terbanyak adalah Kecamatan Pati dan yang yang terendah yaitu Kecamatan Dukuhseti. Kecamatan yang berada hirarki I ini nantinya akan direkomendasikan menjadi daerah sentra dari industri pengolahan dan pengemasan hasil dari komoditas tanaman padi Kabupaten Pati sedangkan untuk kecamatan yang berada di Hirarki III akan direkomendasikan ke Pemerintah Kabupaten agar kelengkapan infrastruktur di kecamatan tersebut juga ikut serta diperhatikan. Dalam analisis Skalogram ini dihitung berdasarkan jumlah fasilitas

umum, sosial dan fasilitas keagamaan di kecamatan yang ada di Kabupaten Pati sehingga bisa menjadi bahan rekomendasi untuk pemerintah.

4.2.5 Overlay

Overlay digunakan untuk memberikan arah pengembangan sektor-sektor perekonomian tiap Kecamatan di Kabupaten Pati yang didasarkan hasil analisis *Location Question* dan *Shift Share* yang membentuk *Cluster*. Setiap *Cluster* dari sektor-sektor perekonomian yang akan didirikan industri pengolahan, sedangkan wilayah yang lainnya sebagai daerah pendukung (*Hinterland*) akan berfungsi sebagai penyedia input industri pengolahan tersebut. Industri pengolahan perlu dibangun pada masing-masing *cluster* sektor sektor unggulan untuk menarik investor masuk di daerah sehingga mampu dikembangkan suatu usaha yang di harapkan mampu membuka lapangan kerja baru di daerah tersebut. Berikut ini adalah tabel overlay dari hasil perhitungan *Location Quotient*, *Shift Share*, *Klasen Typologi*, dan *Skalogram*:

Berdasarkan tabel 4.22 hasil overlay sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk perencanaan pengembangan komoditas tanaman padi di Kabupaten Pati. Dapat diketahui bahwa terdapat 5 kecamatan yang menjadi sentra produksi, pengolahan serta pengemasan padi yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Margorejo. Hal ini juga didukung dengan banyaknya fasilitas-fasilitas pertanian pengolah padi seperti “ selepan ” yang terdapat di 5 kecamatan tersebut. Sementara itu terdapat 10 Kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi padi

yaitu Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, kecamatan Batangan, Kecamatan juwana, Kecamatan Jakenan, Kecamatan Wedarijaksa, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti. Untuk 6 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Gunungwungkal, dan Kecamatan Cluwak hanya sebagai pendukung .

Tabel 4.22
 Overlay *Location Quotient*, *Shift Share*, *Klasen Typologi*, dan *Skalogram*
 - Komoditas tanaman padi
 Seluruh kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

No	Kecamatan	LQ	SS	Ranking Skalogram	Arah Pengembangan
1	Sukolilo	1,2	-9832385,83	5	1.sentra produksi padi 2.sentra pengolahan padi
2	Kayen	1,15	-5413231,16	4	1.sentra produksi padi 2.sentra pengolahan padi
3	Tambakromo	1,31	-3495892,43	8	sentra produksi padi
4	Winong	1,39	-1430160,26	15	sentra produksi padi
5	Pucakwangi	1,38	-1160025,15	18	sentra produksi padi
6	Jaken	1,59	-1365875,62	12	sentra produksi padi
7	Batangan	1,66	-1877141,18	9	sentra produksi padi
8	Juwana	1,96	-290080,359	13	sentra produksi padi
9	Jakenan	1,79	-3800016,69	14	sentra produksi padi
10	Pati	1,9	-3158455,93	1	1.sentra produksi padi 2.sentra pengolahan padi
11	Gabus	1,76	-3495333,78	3	1.sentra produksi padi 2.sentra pengolahan padi
12	Margorejo	1,19	-2836842,23	2	1.sentra produksi padi 2.sentra pengolahan padi
13	Gembong	0,13	-416849,45	7	-
14	Tlogowungu	0,3	-890127,427	16	-
15	Wedarijaksa	1,82	2798940,656	11	sentra produksi padi
16	Trangkil	0,89	-1198815,68	19	-
17	Margoyoso	0,96	-2225969,35	6	-
18	Gunungwungkal	0,48	-2231295	17	-

19	Cluwak	0,42	-2056540,74	10	-
20	Tayu	1,53	-2151589,2	20	sentra produksi padi
21	Dukuhseti	1,44	-1633167,33	21	sentra produksi padi

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka 2010 (diolah)

Tabel 4.23

Overlay Location Quotient, Shift Share, Klasen Typologi, dan Skalogram

Komoditas tanaman jagung

Seluruh kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

No	Kecamatan	LQ	SS	Ranking Skalogram	Arah Pengembangan
1	Sukolilo	4,37	-4804418,12	5	1. sentra produksi jagung 2. sentra pengolahan jagung
2	Kayen	1,69	34155,03365	4	1. sentra produksi jagung 2. sentra pengolahan jagung
3	Tambakromo	3,24	-1656212,95	8	sentra produksi jagung
4	Winong	2,36	-255307,704	15	sentra produksi jagung
5	Pucakwangi	1,57	-784692,889	18	sentra produksi jagung
6	Jaken	0,95	-287029,348	12	-
7	Batangan	1,82	10848,5544	9	sentra produksi jagung
8	Juwana	0,05	-78351,5803	13	-
9	Jakenan	0,06	-13986,0828	14	-
10	Pati	0,03	-2844,087	1	-
11	Gabus	0,2	-19753,9937	3	-
12	Margorejo	0,57	-201175,392	2	-
13	Gembong	0,81	-1123891,38	7	-
14	Tlogowungu	0,09	-4180,60631	16	-
15	Wedarijaksa	0,13	-21507,1519	11	-
16	Trangkil	0,14	-887,37185	19	-
17	Margoyoso	0	-1840,25117	6	-
18	Gunungwungkal	0,47	71493,65794	17	sentra produksi jagung
19	Cluwak	0,08	-15905,941	10	-
20	Tayu	0,04	-1380,26788	20	-
21	Dukuhseti	0,16	-33868,0514	21	-

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.23 hasil overlay sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk perencanaan pengembangan komoditas tanaman jagung di Kabupaten Pati. Dapat diketahui bahwa terdapat 2 kecamatan

yang menjadi sentra produksi, pengolahan serta pengemasan jagung yaitu Kecamatan Sukolilo, dan Kecamatan Kayen. Sementara itu terdapat 5 kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi padi yaitu Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Gunungwungkal. Untuk 14 kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Jaken, Kecamatan Juwana, Kecamatan Jakenan, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, Kecamatan Margorejo, Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Wedarijaksa, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Cluwak, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti hanya sebagai pendukung.

Berdasarkan tabel 4.24 hasil overlay sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk perencanaan pengembangan komoditas tanaman kedelai di Kabupaten Pati. Dapat diketahui bahwa terdapat 4 kecamatan yang menjadi sentra produksi, pengolahan serta pengemasan tanaman kedelai yaitu Kecamatan Kayen, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Margorejo. Sementara itu terdapat 6 Kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi tanaman kedelai yaitu Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Jakenan, dan Kecamatan Wedarijaksa. Untuk 11 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Gunungwungkal, Kecamatan Cluwak, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti hanya sebagai Kecamatan pendukung .

Tabel 4.24
 Overlay Location Quotient, Shift Share, Klasen Typologi, dan Skalogram
 Komoditas tanaman kedelai
 Seluruh kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

No	Kecamatan	LQ	SS	Ranking Skalogram	Arah Pengembangan
1	Sukolilo	0,49	-888,170462	5	-
2	Kayen	5,9	-27058,5481	4	1.sentra produksi kedelai 2.sentra pengolahan kedelai
3	Tambakromo	0,73	4499,00736	8	sentra produksi kedelai
4	Winong	3,22	-38901,7659	15	sentra produksi kedelai
5	Pucakwangi	0,58	2678,270614	18	sentra produksi kedelai
6	Jaken	0,49	2286,754774	12	sentra produksi kedelai
7	Batangan	0	-97,9666778	9	-
8	Juwana	0,01	-27,5765487	13	-
9	Jakenan	1,98	-26973,3238	14	sentra produksi kedelai
10	Pati	3,12	45174,35975	1	1.sentra produksi kedelai 2.sentra pengolahan kedelai
11	Gabus	6,42	-45867,3288	3	1.sentra produksi kedelai 2.sentra pengolahan kedelai
12	Margorejo	1,63	-251,003836	2	1.sentra produksi kedelai 2.sentra pengolahan kedelai
13	Gembong	0	-545,417278	7	-
14	Tlogowungu	0,02	-4180,60631	16	-
15	Wedarijaksa	0,81	19,75828797	11	sentra produksi kedelai
16	Trangkil	0,06	-98,8046556	19	-
17	Margoyoso	0	-204,903258	6	-
18	Gunungwungkal	0	-498,856403	17	-
19	Cluwak	0	-529,44259	10	-
20	Tayu	0,08	-153,686295	20	-
21	Dukuhseti	0	-117,794883	21	-

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka 2010 (diolah)

Tabel 4.25
 Overlay *Location Quotient*, *Shift Share*, *Klasen Typologi*, dan *Skalogram*
 Komoditas tanaman kacang tanah

No	Kecamatan	LQ	SS	Ranking Skalogram	Arah Pengembangan
1	Sukolilo	0,06	-653,83881	5	-
2	Kayen	0,14	-458,958878	4	-
3	Tambakromo	1,23	-2170,18418	8	sentra produksi kacang tanah
4	Winong	0,28	-466,531542	15	-
5	Pucakwangi	0,08	-149,322263	18	-
6	Jaken	0,49	-337,461957	12	-
7	Batangan	0	-87,9976794	9	-
8	Juwana	0,11	-257,354916	13	-
9	Jakenan	0,14	-241,918818	14	-
10	Pati	0,27	-289,472578	1	-
11	Gabus	0,04	-270,330115	3	-
12	Margorejo	1,73	-1545,94184	2	1.sentra produksi kacang tanah 2.sentra pengolahan kacang tanah
13	Gembong	3,12	-5674,30036	7	1.sentra produksi kacang tanah 2.sentra pengolahan kacang tanah
14	Tlogowungu	2,03	-5294,89526	16	sentra produksi kacang tanah
15	Wedarijaksa	1,98	-1157,63104	11	sentra produksi kacang tanah
16	Trangkil	0,17	3796,244161	19	sentra produksi kacang tanah
17	Margoyoso	0,44	506,669746	6	sentra produksi kacang tanah
18	Gunungwungkal	2,36	-3411,67033	17	sentra produksi kacang tanah
19	Cluwak	1,35	-2276,22144	10	sentra produksi kacang tanah
20	Tayu	5,09	-3979,44345	20	sentra produksi kacang tanah
21	Dukuhseti	1,53	-1186,20085	21	sentra produksi kacang tanah

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.25 hasil overlay sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk perencanaan pengembangan komoditas tanaman kacang tanah di Kabupaten Pati. Dapat diketahui bahwa terdapat 2 kecamatan yang menjadi sentra produksi, pengolahan serta pengemasan tanaman kacang tanah yaitu Kecamatan Margorejo dan Kecamatan Gembong. Hal ini juga didukung dengan adanya pabrik Kacang 2 Kelinci dan Kacang Garuda yang

terdapat di Kecamatan Margorejo yang memproduksi berbagai jenis makanan yang berbahan baku dari kacang tanah. Sementara itu terdapat 9 kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi tanaman kacang tanah yaitu Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Wedarijaksa, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Gunungwungkal, Kecamatan Cluwak, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti. Untuk 10 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Pati, dan Kecamatan Gabus hanya sebagai kecamatan pendukung saja.

Berdasarkan tabel 4.26 hasil overlay sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk perencanaan pengembangan komoditas tanaman kacang hijau di Kabupaten Pati. Dapat diketahui bahwa terdapat 3 kecamatan yang menjadi sentra produksi, pengolahan serta pengemasan tanaman kacang hijau yaitu Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Margorejo. Hal ini juga didukung dengan adanya pabrik kacang 2 kelinci dan pabrik kacang garuda yang berlokasi di Kecamatan Margorejo dan Kecamatan Pati yang juga memproduksi berbagai jenis makanan yang berbahan baku dari kacang kedelai selain dari kacang tanah. Sementara itu terdapat 7 kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi tanaman kacang hijau yaitu Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Winong, Kecamatan Jaken, Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Jakenan, dan Kecamatan Wedarijaksa. Untuk 11 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan

Pucakwangi, Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Gunungwungkal, Kecamatan Cluwak, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti hanya sebagai kecamatan pendukung.

Tabel 4.26
 Overlay *Location Quotient*, *Shift Share*, *Klasen Typologi*, dan *Skalogram*
 Komoditas tanaman kacang hijau
 Seluruh kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

No	Kecamatan	LQ	SS	Ranking Skalogram	Arah Pengembangan
1	Sukolilo	0,05	-21331,3901	5	-
2	Kayen	0,7	-72874,7338	4	-
3	Tambakromo	3,36	-95104,7471	8	sentra produksi kacang hijau
4	Winong	3,17	7303,793406	15	sentra produksi kacang hijau
5	Pucakwangi	1,83	-97243,1595	18	-
6	Jaken	0,93	28877,15644	12	sentra produksi kacang hijau
7	Batangan	1,1	-230,619126	9	sentra produksi kacang hijau
8	Juwana	0,32	5746,644312	13	sentra produksi kacang hijau
9	Jakenan	4,75	-92792,8596	14	sentra produksi kacang hijau
10	Pati	1,52	9134,713248	1	1.sentra produksi kacang hijau 2.sentra pengolahan kacang hijau
11	Gabus	4,38	29869,59205	3	1.sentra produksi kacang hijau 2.sentra pengolahan kacang hijau
12	Margorejo	2,75	-58856,2721	2	1.sentra produksi kacang hijau 2.sentra pengolahan kacang hijau
13	Gembong	0	-2150,94309	7	-
14	Tlogowungu	0	-1804,59381	16	-
15	Wedarijaksa	0,27	320,3339332	11	sentra produksi kacang hijau
16	Trangkil	0,09	-389,652473	19	-
17	Margoyoso	0	-808,06983	6	-
18	Gunungwungkal	0	-1967,32259	17	-
19	Cluwak	0	-2087,94427	10	-
20	Tayu	0	-606,087281	20	-
21	Dukuhseti	0	-464,543571	21	-

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka 2010 (diolah)

Tabel 4.27
 Overlay Location Quotient, Shift Share, Klasen Typologi, dan Skalogram
 Komoditas tanaman ubi kayu
 Seluruh kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

No	Kecamatan	LQ	SS	Ranking Skalogram	Arah Pengembangan
1	Sukolilo	0,16	-2255597,03	5	-
2	Kayen	0,02	-111131,729	4	-
3	Tambakromo	0,04	-155891,179	8	-
4	Winong	0,07	-226658,991	15	-
5	Pucakwangi	0,36	-19905,928	18	-
6	Jaken	0,23	-19090,8296	12	-
7	Batangan	0	-4969,31665	9	-
8	Juwana	0	-1398,80831	13	-
9	Jakenan	0	-25797,0901	14	-
10	Pati	0,01	-25797,0901	1	-
11	Gabus	0,02	-109564,437	3	-
12	Margorejo	0,77	-3450073,11	2	-
13	Gembong	2,19	20161924	7	1.sentra produksi ubi kayu 2.sentra pengolahan ubi kayu
14	Tlogowungu	2,14	16662107,1	16	sentra produksi ubi kayu
15	Wedarijaksa	0,14	-272784,233	11	-
16	Trangkil	1,4	2090121,83	19	sentra produksi ubi kayu
17	Margoyoso	1,32	3737220,08	6	1.sentra produksi ubi kayu 2.sentra pengolahan ubi kayu
18	Gunungwungkal	1,82	-15654892,8	17	sentra produksi ubi kayu
19	Cluwak	1,99	17213799,4	10	sentra produksi ubi kayu
20	Tayu	0,81	-1302134,01	20	-
21	Dukuhseti	0,65	-60,8777386	21	-

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka 2010 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.27 hasil overlay sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk perencanaan pengembangan komoditas tanaman ubi kayu di Kabupaten Pati. Dapat diketahui bahwa terdapat 2 kecamatan yang menjadi sentra produksi, pengolahan serta pengemasan tanaman ubi kayu

yaitu Kecamatan Gembong dan Kecamatan Margoyoso. Hal ini didukung dengan adanya banyak pabrik yang mengolah ubi kayu menjadi tepung tapioka yang berlokasi di Kecamatan Margoyoso. Di Kecamatan Gembong masyarakat mengolah ubi kayu menjadi tape singkong sebagai industry rumah tangga. Sementara itu terdapat 4 Kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi tanaman ubi kayu yaitu Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Gunungwungkal, dan Kecamatan Cluwak. Untuk 15 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Jakenan, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, Kecamatan Margorejo, Kecamatan Wedarijaksa, Kecamatan Tayu dan Kecamatan Dukuhseti hanya sebagai kecamatan pendukung.

Berdasarkan tabel 4.28 hasil overlay sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk perencanaan pengembangan komoditas tanaman ubi jalar di Kabupaten Pati. Dapat diketahui bahwa terdapat 5 kecamatan yang menjadi sentra produksi ubi jalar yaitu Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Jakenan dan Kecamatan Wedarijaksa. Sementara 16 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Gunungwungkal, Kecamatan Cluwak, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti hanya sebagai kecamatan pendukung saja.

Tabel 4.28
 Overlay *Location Quotient*, *Shift Share*, *Klasen Typologi*, dan *Skalogram*
 Komoditas tanaman ubi jalar
 Seluruh kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

No	Kecamatan	LQ	SS	Ranking Skalogram	Arah Pengembangan
1	Sukolilo	0	-350,291746	5	-
2	Kayen	0,09	-160,463972	4	-
3	Tambakromo	0	-130,593896	8	-
4	Winong	8,93	-703,7204	15	sentra produksi ubi jalar
5	Pucakwangi	1,51	-269,052253	18	sentra produksi ubi jalar
6	Jaken	4,31	-1704,03838	12	sentra produksi ubi jalar
7	Batangan	0	-50,630296	9	-
8	Juwana	0	-14,2518748	13	-
9	Jakenan	4,87	3187,6367	14	sentra produksi ubi jalar
10	Pati	0	-84,5322519	1	-
11	Gabus	0,4	-108,052573	3	-
12	Margorejo	0	-129,721644	2	-
13	Gembong	0	-281,877867	7	-
14	Tlogowungu	0	-240,570914	16	-
15	Wedarijaksa	0	31,4895371	11	sentra produksi ubi jalar
16	Trangkil	0	-51,0633724	19	-
17	Margoyoso	0	-257,814676	6	-
18	Gunungwungkal	0,04	-15654892,8	17	-
19	Cluwak	0	-273,621966	10	-
20	Tayu	0	-79,4268296	20	-
21	Dukuhseti	0	-60,8777386	21	-

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka (diolah)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari Hasil analisis *Location Quotien* dan *Shift Share* dapat disimpulkan bahwa kecamatan yang dalam memproduksi komoditas tanaman padi memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Wedarijaksa. Komoditas tanaman jagung kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Kayen, Kecamatan Batangan, Kecamatan Gunungwungkal. Komoditas tanaman kedelai kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Pati, dan Kecamatan Wedarijaksa. Kecamatan yang dalam memproduksi komoditas tanaman kacang tanah memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Trangkil. Kecamatan yang dalam memproduksi komoditas tanaman kacang hijau memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Winong, Kecamatan Jaken, Kecamatan Juwana, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Wedarijaksa. Kecamatan yang dalam memproduksi komoditas tanaman ubi kayu memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Gembong,

Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Margoyoso, dan Kecamatan Cluwak. Kecamatan yang dalam memproduksi komoditas tanaman ubi jalar memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Jakenan dan Kecamatan Wedarijaksa.

2. Dari hasil perhitungan analisis skalogram dapat disimpulkan bahwa kecamatan yang memiliki kelengkapan infrastruktur paling baik yaitu: Kecamatan Pati dengan jumlah infrastruktur 7.029, Kecamatan Margorejo dengan jumlah infrastruktur 6.968, Kecamatan Gabus dengan jumlah infrastruktur 6.360, Kecamatan Kayen dengan jumlah infrastruktur 6.315, Kecamatan Sukolilo dengan jumlah infrastruktur 5.972, Kecamatan Gunungwungkal dengan jumlah infrastruktur 5.239 dan kecamatan Gembong dengan jumlah infrastruktur 5.137.
3. Dari hasil Overlay dapat disimpulkan bahwa ada 5 kecamatan yang mempunyai arah pengembangan menjadi sentra produksi dan pengolahan serta pengemasan komoditas tanaman padi yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Margorejo. Kecamatan yang mempunyai arah pengembangan menjadi sentra produksi dan pengolahan serta pengemasan komoditas tanaman jagung yaitu Kecamatan Sukolilo dan Kecamatan Kayen. Kecamatan yang mempunyai arah pengembangan menjadi sentra produksi dan pengolahan serta pengemasan komoditas tanaman kedelai yaitu Kecamatan Kayen, Kecamatan Pati, dan Kecamatan Gabus. Kecamatan yang mempunyai arah pengembangan

menjadi sentra produksi dan pengolahan serta pengemasan komoditas tanaman kacang tanah yaitu Kecamatan Margorejo dan Kecamatan Gembong. Kecamatan yang mempunyai arah pengembangan pusat produksi dan pengolahan serta pengemasan komoditas tanaman kacang hijau yaitu Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Margorejo. Kecamatan yang mempunyai arah pengembangan pusat produksi dan pengolahan serta pengemasan komoditas tanaman ubi kayu yaitu Kecamatan Gembong dan Kecamatan Margoyoso. Komoditas tanaman ubi jalar tidak terdapat kecamatan yang menjadi sentra produksi dan pengolahan serta pengemasan, tetapi hanya ada 5 kecamatan yang mempunyai arah pengembangan sentra produksi komoditas tanaman ubi jalar yaitu Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Jakenan, dan Kecamatan Wedarijaksa.

5.2 Saran

Berdasarkan pemahaman terhadap potensi yang dimiliki Kabupaten Pati, maka pemerintah daerah diharapkan merumuskan strategi pengembangan komoditas tanaman pangan yaitu:

1. Sub sektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di tiap Kecamatan di Kabupaten Pati dapat dijadikan sebagai penyedia bahan baku untuk industri pertanian sehingga dapat memberikan nilai tambah dari produksi-produksi pertanian dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah serta

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sub sektor tanaman pangan yang potensial dikembangkan di tiap kecamatan di Kabupaten Pati dapat menjadi arah pengembangan produksi komoditas sub sektor tanaman pangan dengan menjadikan kecamatan-kecamatan tersebut menjadi pusat produksi sub sektor tanaman pangan yang potensial agar arah pengembangan sektor pertanian ini lebih terfokus dan terkonsentrasi pada potensi wilayah sehingga pengembangan akan mudah tercapai.

2. Kecamatan yang dijadikan sebagai arah pengembangan pusat industri sektor pertanian harus lebih diperhatikan pemerintah daerah dengan cara peningkatan infrastruktur yang sudah ada karena dengan adanya industri pengolahan yang ada, disamping memberi dampak positif dengan penyerapan tenaga kerja, juga akan menambah nilai jual dari hasil sub sektor tanaman pangan itu sendiri. Sedangkan kecamatan yang tergolong pada infrastruktur yang berkembang atau terbelakang harus diperbaiki supaya tidak terjadi ketimpangan infrastruktur antar wilayah.
3. Kecamatan yang dijadikan area pengembangan sub sektor tanaman pangan dapat dijadikan sebagai pusat produksi dari komoditas sub sektor tanaman pangan tersebut, dan selanjutnya supaya hasil dari produksi tiap sub sektor tanaman pangan mempunyai nilai tambah maka perlu dibuat pusat industri untuk mengolah hasil pertanian

tersebut sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Pati.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Bambang Prishardoyo. 2008. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pati 2000-2005*. Volume 1 No. 1 Jurnal JEJAK FE Unnes. Semarang: UNNES
- Blakely, EJ. 1994, *Planning Local Economic Development Theory and Practice*, SAGE Publications.
- BPS. 2010. *Jawa Tengah dalam angka*.
- BPS. 2010. *Pati dalam angka*
- Dini, Sapta Wulan Fatmasari 2007. *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tangerang (Pendekatan Model Basis Ekonomi)*. Skripsi. Semarang Fakultas Ekonomi UNNES
- Fafurida. 2009. *Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kulonprogo*. Volume 2 No. 2. Jurnal JEJAK FE Unnes. Semarang : UNNES
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta : LPFEUI.
- Hanani A R. dkk. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian (sebuah pemikiran baru)*. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Erlangga.
- Mutiara, Ekasari. 2011. *Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Pembangunan UNNES
- Mosher. A.T. 1977. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV Yasaguna.
- Perroux, Francois (1970), "Economic Space : Theory and Applications," *Quartely Journal of Economic* 64 :89-104.

Suharyadi dan Purwanto. 2008. *Statiska Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat.

Sukirno, S.,1985, *Ekonomi Pembangunan-Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, LP3ES-UI dengan Bina Grafika, Jakarta

Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. Bandung: Salemba Empat.

Suyatno, 2000. *Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*.

Warpani, Suwardjoko. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: Penerbit ITB.



Lampiran 1

**Hasil perhitungan LQ Komoditas
tanaman padi tiap kecamatan di Kabupaten Pati**

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	1.22	1.09	0.46	1.32	2.44	1.20
2	Kayen	1.5	1.48	1.46	1.66	1.63	1.15
3	Tambakromo	1.18	1.05	1.24	1.35	1.37	1.31
4	Winong	1.14	1.17	1.25	1.53	1.56	1.39
5	Pucakwangi	1.29	1.01	1.34	1.25	2.1	1.38
6	Jaken	1.48	1.08	1.52	1.61	2.08	1.59
7	Batangan	1.63	0.23	1.52	1.58	2.2	1.66
8	Juwana	1.41	1.61	1.83	1.97	2.49	1.96
9	Jakenan	1.43	1.65	1.74	1.8	1.92	1.79
10	Pati	1.59	1.71	1.71	1.95	2.03	1.90
11	Gabus	1.48	1.7	1.6	1.72	1.81	1.76
12	Margorejo	0.97	1.07	1.57	0.92	1.33	1.19
13	Gembong	0.06	0.06	0.18	0.16	0.47	0.13
14	Tlogowungu	0.18	0.15	0.49	0.25	0.69	0.3
15	Wedarijaksa	1.41	1.46	1.65	1.25	2.45	1.82
16	Trangkil	1.02	0.65	0.89	0.65	1.78	0.89
17	Margoyoso	0.9	1.01	0.69	0.92	1.54	0.96
18	Gunungwungkal	0.36	0.27	0.59	0.48	1.07	0.48
19	Cluwak	0.32	0.51	0.33	0.4	1.08	0.42
20	Tayu	1.27	1.44	1.16	1.79	1.72	1.53
21	Dukuhseti	1.25	1.02	1.5	1.51	2.41	1.44

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

**Hasil perhitungan LQ Komoditas
tanaman Jagung tiap kecamatan di Kabupaten Pati**

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	3.28	4.18	8.03	2.85	0.00	4.37
2	Kayen	0.47	1.43	2.22	1.3	3.83	1.69
3	Tambakromo	3.64	4.18	3.24	2.54	3.50	3.24
4	Winong	1.09	3.31	2.83	1.44	1.87	2.36
5	Pucakwangi	2.51	5.22	1.58	0.69	1.34	1.57
6	Jaken	1.15	1.82	0.81	0.66	0.97	0.95
7	Batangan	0.05	8.92	1.97	2.00	0.90	1.82
8	Juwana	0.97	0.80	0.00	0.00	0.04	0.05
9	Jakenan	0.02	0.10	0.00	0.12	0.01	0.06
10	Pati	0.00	0.03	0.00	0.07	0.06	0.03
11	Gabus	0.04	0.06	0.21	0.37	0.23	0.20
12	Margorejo	0.46	0.44	0.99	0.37	1.81	0.57
13	Gembong	0.75	1.56	0.93	0.35	1.57	0.81
14	Tlogowungu	0.00	0.03	0.00	0.19	0.51	0.09
15	Wedarijaksa	0.18	0.55	0.00	0.95	0.03	0.13
16	Trangkil	0.00	0.00	0.00	0.00	0.14	0.14
17	Margoyoso	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Gunungwungkal	0.01	1.67	0.41	0.26	1.91	0.47
19	Cluwak	0.01	0.08	0.14	0.08	0.15	0.08
20	Tayu	0.00	0.10	0.00	0.04	0.11	0.04
21	Dukuhseti	0.10	0.10	0.50	0.04	0.10	0.16

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

**Hasil perhitungan LQ Komoditas
tanaman Kedelai tiap kecamatan di Kabupaten Pati**

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	0.15	0.50	0.38	0.77	2.24	0.49
2	Kayen	4.84	9.29	0.67	6.44	26.49	5.9
3	Tambakromo	0.32	0.03	0.68	0.98	4.55	0.73
4	Winong	7.14	2.26	1.18	2.16	12.86	3.22
5	Pucakwangi	0.33	0.00	0.52	0.49	2.20	0.58
6	Jaken	0.34	0.97	0.11	0.41	2.40	0.49
7	Batangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Juwana	0.00	0.87	0.00	0.00	0.00	0.01
9	Jakenan	2.26	0.30	0.82	1.36	5.40	1.98
10	Pati	0.12	0.61	8.18	0.00	45.00	3.12
11	Gabus	4.90	3.47	5.87	6.10	13.52	6.42
12	Margorejo	0.00	0.29	3.11	2.13	11.19	1.63
13	Gembong	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Tlogowungu	0.00	0.00	0.00	0.06	0.00	0.02
15	Wedarijaksa	0.05	0.38	3.77	2.46	0.01	0.81
16	Trangkil	0.00	0.00	0.00	0.20	0.00	0.06
17	Margoyoso	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Gunungwungkal	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Cluwak	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Tayu	0.00	0.00	0.00	0.29	0.00	0.08
21	Dukuhseti	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

**Hasil perhitungan LQ Komoditas
tanaman Kacang Tanah tiap kecamatan di Kabupaten Pati**

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	0.01	0.06	0.12	0.03	0.36	0.06
2	Kayen	0.09	0.13	0.05	0.11	1.04	0.14
3	Tambakromo	1.14	0.92	0.85	1.22	3.68	1.23
4	Winong	0.35	0.11	0.18	0.28	1.44	0.28
5	Pucakwangi	0.04	0.00	0.05	0.00	0.92	0.08
6	Jaken	0.34	0.97	0.11	0.41	2.40	0.49
7	Batangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Juwana	1.25	0.24	0.00	0.00	0.72	0.11
9	Jakenan	0.02	0.32	0.16	0.08	0.17	0.14
10	Pati	0.13	0.07	0.53	0.40	0.00	0.27
11	Gabus	0.06	0.00	0.09	0.00	0.00	0.04
12	Margorejo	0.78	1.28	0.93	1.83	10.51	1.73
13	Gembong	1.41	3.89	2.25	2.59	29.65	3.12
14	Tlogowungu	1.55	0.96	1.03	1.21	28.90	2.03
15	Wedarijaksa	2.69	1.46	1.57	11.32	1.15	1.98
16	Trangkil	0.02	0.00	0.00	0.17	5.83	0.17
17	Margoyoso	0.23	0.49	0.26	0.82	0.00	0.44
18	Gunungwungkal	0.88	3.93	0.56	1.77	34.87	2.36
19	Cluwak	0.50	1.59	1.43	0.91	11.38	1.35
20	Tayu	3.71	2.72	3.40	6.66	17.88	5.09
21	Dukuhseti	1.36	0.77	0.51	3.61	0.00	1.53

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

**Hasil perhitungan LQ Komoditas
tanaman Kacang Hijau tiap kecamatan di Kabupaten Pati**

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	0.08	0.05	0.00	0.00	0.00	0.05
2	Kayen	0.98	0.25	0.36	0.53	2.10	0.7
3	Tambakromo	2.74	2.79	2.14	3.27	12.91	3.36
4	Winong	4.63	2.43	1.53	2.35	17.93	3.17
5	Pucakwangi	3.26	0.00	1.42	1.28	3.21	1.83
6	Jaken	0.63	1.95	0.31	0.30	5.39	0.93
7	Batangan	0.03	10.27	0.58	0.50	4.71	1.10
8	Juwana	3.46	1.16	0.00	0.00	0.21	0.32
9	Jakenan	4.12	3.19	2.86	2.77	22.39	4.75
10	Pati	0.97	1.55	2.38	0.00	8.80	1.52
11	Gabus	2.39	0.67	4.73	4.11	23.73	4.38
12	Margorejo	1.83	2.81	0.06	2.99	10.60	2.75
13	Gembong	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Tlogowungu	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Wedarijaksa	0.15	0.09	0.08	0.23	0.54	0.27
16	Trangkil	0.00	0.07	0.12	0.13	0.08	0.09
17	Margoyoso	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Gunungwungkal	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Cluwak	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Tayu	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Dukuhseti	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

**Hasil perhitungan LQ Komoditas
tanaman Ubi Kayu tiap kecamatan di Kabupaten Pati**

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	0.27	0.14	0.23	0.17	0.00	0.16
2	Kayen	0.03	0.06	0.03	0.01	0.01	0.02
3	Tambakromo	0.05	0.06	0.04	0.05	0.02	0.04
4	Winong	0.13	0.00	0.12	0.08	0.01	0.07
5	Pucakwangi	0.01	0.03	0.32	0.72	0.02	0.36
6	Jaken	0.01	0.58	0.27	0.27	0.05	0.23
7	Batangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Juwana	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Jakenan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Pati	0.02	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01
11	Gabus	0.04	0.02	0.03	0.00	0.00	0.02
12	Margorejo	1.13	0.94	0.13	1.17	0.32	0.77
13	Gembong	3.05	2.53	2.35	2.35	1.18	2.19
14	Tlogowungu	2.96	2.79	2.11	2.29	1.20	2.14
15	Wedarijaksa	0.37	0.35	0.22	0.59	0.03	0.14
16	Trangkil	1.27	1.92	1.48	1.79	0.52	1.40
17	Margoyoso	1.50	1.30	1.80	1.42	0.78	1.32
18	Gunungwungkal	2.59	2.12	1.86	1.95	0.62	1.82
19	Cluwak	2.68	2.13	2.31	2.11	1.05	1.99
20	Tayu	0.70	0.48	1.02	0.51	0.52	0.81
21	Dukuhseti	0.75	1.25	0.40	0.58	0.06	0.65

Sumber: BPS, Pati Dalam Angka (diolah)

**Hasil perhitungan LQ Komoditas
tanaman Ubi Jalar tiap kecamatan di Kabupaten Pati**

No	Kecamatan	Tahun					rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	2006-2010
1	Sukolilo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Kayen	0.00	0.00	0.38	0.00	0.70	0.09
3	Tambakromo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Winong	18.34	11.67	12.15	3.96	3.99	8.93
5	Pucakwangi	0.62	0.00	0.00	2.10	0.36	1.51
6	Jaken	5.75	4.52	4.40	3.24	1.78	4.31
7	Batangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Juwana	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Jakenan	4.91	0.00	2.43	6.08	2.02	4.87
10	Pati	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Gabus	0.00	0.00	0.00	0.00	0.87	0.40
12	Margorejo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Gembong	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Tlogowungu	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Wedarijaksa	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Trangkil	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Margoyoso	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Gunungwungkal	0.00	0.30	0.00	0.00	0.00	0.04
19	Cluwak	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Tayu	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Dukuhseti	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Lampiran 2

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Sukolilo tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij 1	rij-rin 2	Eij' 3	Cij' 4	Eij-Eij' 5	Aij 6	Cij'+Aij 7	Cij 8
Padi	15,226	-107.461866	12178.9575	-1308773.5	3047.042502	-327440.873	-1636214.37	-1633167.33
Jagung	110	-299.273881	1057.924476	-316609.164	-947.924476	283689.0369	-32920.1269	-33868.0514
kedelai		25.89623692	117.7948832	3050.444204	-117.794883	-3050.4442	0	-117.794883
Kacang Tanah	144	-8.50272682	105.808185	-899.658093	38.19181499	-324.73457	-1224.39266	-1186.20085
Kacang Hijau		14.57286432	464.5435708	6769.730429	-464.543571	-6769.73043	0	-464.543571
Ubi Kayu	4,481	-239.455848	5975.093649	-1430771.12	-1494.09365	357769.4617	-1073001.65	-1074495.75
Ubi Jalar		-6.11805256	60.87773858	-372.453205	-60.8777386	372.4532046	0	-60.8777386
Total	19961							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Kayen di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij 1	rij-rin 2	Eij' 3	Cij' 4	Eij-Eij' 5	Aij 6	Cij'+Aij 7	Cij 8
Padi	48,171	-112.708899	32101.78197	3618156.51	16069.21803	-1811143.87	-5429300.38	-5413231.16
Jagung	1,311	27.17967443	2788.519531	75791.053	-1477.51953	-40158.4998	35632.55318	34155.03365
Kedelai	1,504	-18.7846141	310.4884518	5832.40576	1193.511548	-22419.6539	-28252.0597	-27058.5481
Kacang Tanah	24	-8.50272682	278.8934345	2371.35469	-254.893435	2167.289242	-204.065444	-458.958878
Kacang Hijau	1,204	-60.5101922	1224.462474	74092.4596	-20.4624736	1238.188212	-72854.2714	-72874.7338
Ubi Kayu	400	-239.455848	15749.39017	3771283.58	-15349.3902	3675501.24	-95782.3392	-111131.729
Ubi Jalar		-6.11805256	160.4639716	981.727013	-160.463972	981.7270129	0	-160.463972
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	52614							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Tambakromo di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	30,895	-113.308346	26126.09389	-2960304.48	4768.906113	-540356.862	-3500661.34	-3495892.43
Jagung	8,251	-201.453704	2269.441713	-457187.439	5981.558287	-1205007.07	-1662194.51	-1656212.95
Kedelai	80	58.39623692	252.6915936	14756.23817	-172.691594	-10084.5392	4671.698953	4499.00736
Kacang Tanah	259	-8.50272682	226.9779311	-1929.93134	32.02206892	-272.274904	-2202.20625	-2170.18418
Kacang Hijau	2,735	-35.4088541	996.5310207	-35286.0216	1738.468979	-61557.1945	-96843.2161	-95104.7471
Ubi Kayu	600	-239.455848	12817.66996	-3069266.03	-12217.67	2925592.521	-143673.509	-155891.179
Ubi Jalar		-6.11805256	130.5938964	-798.980323	-130.593896	798.9803226	0	-130.593896
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	42820							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Winong di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	16,943	-84.5343402	14837.93735	-1254315.24	2105.062652	-177950.082	-1432265.33	-1430160.26
Jagung	1,409	-181.283043	1288.896614	-233655.101	120.1033856	-21772.7072	-255427.808	-255307.704
Kedelai	1,024	-38.8498568	143.5125377	-5575.44154	880.4874623	-34206.8119	-39782.2534	-38901.7659
Kacang Tanah	45	-8.50272682	128.9088348	-1096.07661	-83.9088348	713.4539002	-382.622707	-466.531542
Kacang Hijau	2,618	2.006019402	565.9653875	1135.337548	2052.034613	4116.421246	5251.758794	7303.793406
Ubi Kayu	920	-239.455848	7279.610362	-1743145.27	-6359.61036	1522845.892	-220299.38	-226658.991
Ubi Jalar	1,360	-6.11805256	74.16891561	-453.769324	1285.831084	-7866.78216	-8320.55149	-7034.7204
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	24319							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Pucakwangi di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	16,539	-70.3606332	12869.63331	-905515.549	3669.36669	-258178.964	-1163694.51	-1160025.15
Jagung	2,809	-279.951573	1117.919992	-312963.46	1691.080008	-473420.508	-786383.969	-784692.889
Kedelai	41	67.35965155	124.4751	8384.599365	-83.4751	-5622.85365	2761.745714	2678.270614
Kacang Tanah	5	-8.50272682	111.8086292	-950.67823	-106.808629	908.1645959	-42.5136341	-149.322263
Kacang Hijau	1,602	-61.3946763	490.8881088	-30137.9165	1111.111891	-68216.3548	-98354.2714	-97243.1595
Ubi Kayu	57	-239.455848	6313.944709	-1511910.98	-6256.94471	1498262.001	-13648.9833	-19905.928
Ubi Jalar	40	-6.11805256	64.33015078	-393.575244	-24.3301508	148.8531414	-244.722103	-269.052253
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	21093							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Jaken di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	16,533	-82.9371797	11208.22851	-929578.862	5324.771492	-441621.53	-1371200.39	-1365875.62
Jagung	1,119	-256.635162	973.602155	-249860.546	145.397845	-37314.1995	-287174.746	-287029.348
Kedelai	37	63.73407476	108.4059919	6909.155593	-71.4059919	-4550.99483	2358.160766	2286.754774
Kacang Tanah	32	-8.50272682	97.3746986	-827.950462	-65.3746986	555.8632032	-272.087258	-337.461957
Kacang Hijau	270	107.5358273	427.5169278	45973.38651	-157.516928	-16938.7131	29034.67337	28877.15644
Ubi Kayu	57	-239.455848	5498.846267	-1316730.9	-5441.84627	1303081.912	-13648.9833	-19090.8296
Ubi Jalar	322	-6.11805256	56.02545251	-342.766663	265.9745475	-1627.24626	-1970.01293	-1704.03838
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	18370							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Batangan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	16,544	-113.851323	10128.89502	-1153188.09	6415.104983	-730368.187	-1883556.28	-1877141.18
Jagung	47	248.5404321	879.8459104	218677.2827	-832.84591	-206995.882	11681.40031	10848.5544
Kedelai		#DIV/0!	97.96667784	#DIV/0!	-97.9666778	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Kacang Tanah		-8.50272682	87.99767945	-748.220229	-87.9976794	748.2202293	0	-87.9976794
Kacang Hijau	10	14.57286432	386.3477691	5630.19362	-376.347769	-5484.46498	145.7286432	-230.619126
Ubi Kayu		-239.455848	4969.316651	-1189931.93	-4969.31665	1189931.933	0	-4969.31665
Ubi Jalar		-6.11805256	50.63029598	-309.758812	-50.630296	309.7588121	0	-50.630296
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	16601							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)



Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Juwana di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	4,026	-72.3435632	2851.173207	-206264.029	1174.826793	-84991.1563	-291255.185	-290080.359
Jagung	240	-326.432972	247.6670044	-80846.6763	-7.66700437	2502.763024	-78343.9133	-78351.5803
Kedelai		25.89623692	27.57654873	714.1288394	-27.5765487	-714.128839	0	-27.5765487
Kacang Tanah	31	-8.50272682	24.77038468	-210.615814	6.229615321	-52.9687173	-263.584531	-257.354916
Kacang Hijau	376	14.57286432	108.752673	1584.837949	267.247327	3894.559036	5479.396985	5746.644312
Ubi Kayu		-239.455848	1398.808307	-334952.829	-1398.80831	334952.8294	0	-1398.80831
Ubi Jalar		-6.11805256	14.25187477	-87.193719	-14.2518748	87.193719	0	-14.2518748
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	4673							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Jakenan di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	34,906	-109.165508	24391.47257	-2662707.49	10514.52743	-1147823.73	-3810531.22	-3800016.69
Jagung	40	-297.682972	2118.763928	-630719.943	-2078.76393	618812.6244	-11907.3189	-13986.0828
Kedelai	534	-51.0700552	235.9143353	-12048.1581	298.0856647	-15223.2514	-27271.4095	-26973.3238
Kacang Tanah	4	-8.50272682	211.907911	-1801.79508	-207.907911	1767.784172	-34.0109073	-241.918818
Kacang Hijau	3,836	-24.9474694	930.3671325	-23210.3055	2905.632868	-72488.1869	-95698.4925	-92792.8596
Ubi Kayu	58	-239.455848	11966.65091	-2865484.54	-11908.6509	2851596.102	-13888.4392	-25797.0901
Ubi Jalar	599	-6.11805256	121.923218	-745.932657	477.076782	-2918.78083	-3664.71349	-3187.6367
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	39977							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Pati di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	26,882	-117.864249	16911.18506	-1993224.13	9970.81494	-1175202.62	-3168426.75	-3158455.93
Jagung	6	-230.182972	1468.989163	-338136.292	-1462.98916	336755.1939	-1381.09783	-2844.087
Kedelai	20	2265.896237	163.5649906	370621.2968	-143.564991	-325303.372	45317.92474	45174.35975
Kacang Tanah	19	-8.50272682	146.9207687	-1249.22716	-127.920769	1087.675351	-161.55181	-289.472578
Kacang Hijau	628	14.57286432	645.0455465	9400.16123	-17.0455465	-248.402436	9151.758794	9134.713248
Ubi Kayu	162	-239.455848	8296.762219	-1986708.23	-8134.76222	1947916.386	-38791.8474	-46926.6096
Ubi Jalar		-6.11805256	84.5322519	-517.17276	-84.5322519	517.1727604	0	-84.5322519
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	27717							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Gabus di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	31,930	-109.791645	21616.56656	-2373318.39	10313.43344	-1132328.82	-3505647.21	-3495333.78
Jagung	78	-230.182972	1877.72187	-432219.601	-1799.72187	414265.3291	-17954.2718	-19753.9937
Kedelai	1,024	-45.5881381	209.075443	-9531.36016	814.924557	-37150.8932	-46682.2534	-45867.3288
Kacang Tanah	11	-8.50272682	187.8001196	-1596.81311	-176.80012	1503.283119	-93.529995	-270.330115
Kacang Hijau	1,971	14.57286432	824.5235295	12015.66952	1146.476471	16707.44605	28723.11558	29869.59205
Ubi Kayu	415	-239.455848	10605.2599	-2539491.5	-10190.2599	2440117.326	-99374.1769	-109564.437
Ubi Jalar		-6.11805256	108.0525725	-661.071318	-108.052573	661.0713183	0	-108.052573
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	35429							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Margorejo di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	25,091	-113.027844	25951.59452	-2933252.78	-860.594521	97271.14319	-2835981.63	-2836842.23
Jagung	1,039	-192.454387	2254.283836	-433846.814	-1215.28384	233886.7056	-199960.108	-201175.392
Kedelai		#DIV/0!	251.0038356	#DIV/0!	-251.003836	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Kacang Tanah	176	-8.50272682	225.4619178	-1917.0411	-49.4619178	420.5611752	-1496.47992	-1545.94184
Kacang Hijau	1,813	-32.9174832	989.8750685	-32584.1959	823.1249315	-27095.2011	-59679.397	-58856.2721
Ubi Kayu	14,415	-239.455848	12732.05918	-3048766.03	1682.940822	-402990.022	-3451756.05	-3450073.11
Ubi Jalar		-6.11805256	129.7216438	-793.643836	-129.721644	793.6438356	0	-129.721644
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	42534							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman Tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Gembong di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	3,641	-99.9997496	56391.36155	-5639122.04	-52750.3615	5275022.947	-364099.088	-416849.45
Jagung	3,656	-307.070281	4898.43253	-1504163.05	-1242.43253	381514.1057	-1122648.95	-1123891.38
Kedelai		25.89623692	545.417278	14124.25505	-545.417278	-14124.2551	0	-545.417278
Kacang Tanah	691	-8.50272682	489.916121	-4165.62294	201.083879	-1709.76129	-5875.38423	-5674.30036
Kacang Hijau		14.57286432	2150.943089	31345.40179	-2150.94309	-31345.4018	0	-2150.94309
Ubi Kayu	84,436	-239.455848	27666.05157	-6624797.84	56769.94843	-13593896.1	-20218694	-20161924
Ubi Jalar		-6.11805256	281.8778673	-1724.54361	-281.877867	1724.543609	0	-281.877867
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	92424							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman Tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Tlogowungu di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	8,452	-100.621364	48127.6573	-4842670.53	-39675.6573	3992218.763	-850451.77	-890127.427
Jagung		#DIV/0!	4180.606314	#DIV/0!	-4180.60631	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Kedelai		25.89623692	465.4907263	12054.45813	-465.490726	-12054.4581	0	-465.490726
Kacang Tanah	650	-8.50272682	418.1228212	-3555.18413	231.8771788	-1971.58831	-5526.77243	-5294.89526
Kacang Hijau	2	14.57286432	1835.739535	26751.98318	-1833.73954	-26722.8375	29.14572864	-1804.59381
Ubi Kayu	69,776	-239.455848	23611.81238	-5653986.56	46164.18762	-11054284.7	-16708271.3	-16662107.1
Ubi Jalar		-6.11805256	240.5709142	-1471.8255	-240.570914	1471.825499	0	-240.570914
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	78880							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Wedarijaksa di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	8,910	313.8417876	6299.671167	1977100.06	2610.328833	819230.2671	2796330.328	2798940.656
Jagung	98	-214.87685	547.2205907	-117585.037	-449.220591	96527.10535	-21057.9313	-21507.1519
Kedelai	3	25.89623692	60.93042279	1577.868664	-57.9304228	-1500.17995	77.68871075	19.75828797
Kacang Tanah	147	-8.50272682	54.7301994	-465.355934	92.2698006	-784.544908	-1249.90084	-1157.63104
Kacang Hijau	36	14.57286432	240.2891824	3501.701652	-204.289182	-2977.07854	524.6231156	320.3339332
Ubi Kayu	1,131	-239.455848	3090.6689	-740078.742	-1959.6689	469254.1784	-270824.564	-272784.233
Ubi Jalar		-6.11805256	31.48953714	-192.654643	-31.4895371	192.6546434	0	-31.4895371
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	10325							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman Tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Trangkil di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	10,388	-115.420499	10215.53456	-1179082.1	172.4654381	-19906.0469	-1198988.14	-1198815.68
Jagung		#DIV/0!	887.3718498	#DIV/0!	-887.37185	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Kedelai		#DIV/0!	98.80465556	#DIV/0!	-98.8046556	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Kacang Tanah	2	1941.497273	88.75038534	172308.6311	-86.7503853	-168425.637	3882.994546	3796.244161
Kacang Hijau		#DIV/0!	389.6524727	#DIV/0!	-389.652473	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Ubi Kayu	6,353	-329.208721	5011.822702	-1649935.74	1341.177298	-441527.262	-2091463	-2090121.83
Ubi Jalar		-6.11805256	51.06337243	-312.408397	-51.0633724	312.4083966	0	-51.0633724
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	16743							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman Tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Margoyoso di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	19,050	-116.736701	21185.19925	-2473090.26	-2135.19925	249256.1159	-2223834.15	-2225969.35
Jagung		#DIV/0!	1840.251172	#DIV/0!	-1840.25117	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Kedelai		#DIV/0!	204.9032581	#DIV/0!	-204.903258	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Kacang Tanah	43	-8.50272682	184.0524924	-1564.94806	-141.052492	1199.33081	-365.617253	-506.669746
Kacang Hijau		#DIV/0!	808.0698295	#DIV/0!	-808.06983	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Ubi Kayu	15,629	-239.455848	10393.62766	-2488814.92	5235.372343	-1253640.52	-3742455.45	-3737220.08
Ubi Jalar		-6.11805256	105.8963398	-647.879373	-105.89634	647.8793732	0	-105.89634
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	34722							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman Tanaman Pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Gunungwungkal di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	18,528	-118.644518	51577.37554	-6119372.84	-33049.3755	3921127.217	-2198245.62	-2231295
Jagung	66	1150.120058	4480.265899	5152843.676	-4414.2659	-5076935.75	75907.92384	71493.65794
Kedelai		#DIV/0!	498.8564029	#DIV/0!	-498.856403	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Kacang Tanah	395	-8.50272682	448.0932374	-3810.01439	-53.0932374	451.4372938	-3358.57709	-3411.67033
Kacang Hijau		14.57286432	1967.32259	28669.52518	-1967.32259	-28669.5252	0	-1967.32259
Ubi Kayu	65,545	-239.455848	25304.27165	-6059255.83	40240.72835	-9635877.73	-15695133.6	-15654892.8
Ubi Jalar		-6.11805256	257.8146763	-1577.32374	-257.814676	1577.323741	0	-257.814676
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	84534							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Cluwak di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	17,341	-116.437461	54739.71894	-6373753.91	-37398.7189	4354611.895	-2019142.02	-2056540.74
Jagung	60	-186.849639	4754.962686	-888463.061	-4694.96269	877252.0823	-11210.9783	-15905.941
Kedelai		25.89623692	529.4425899	13710.57074	-529.44259	-13710.5707	0	-529.44259
Kacang Tanah	240	-8.50272682	475.5670024	-4043.61631	-235.567002	2002.96187	-2040.65444	-2276.22144
Kacang Hijau		14.57286432	2087.944269	30427.32854	-2087.94427	-30427.3285	0	-2087.94427
Ubi Kayu	72,076	-239.455848	26855.74254	-6430764.6	45220.25746	-10828255.1	-17259019.7	-17213799.4
Ubi Jalar		#DIV/0!	273.6219664	#DIV/0!	-273.621966	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	89717							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman Tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Tayu di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	20,103	-107.237844	15889.81464	-1703989.47	4213.185355	-451812.915	-2155802.38	-2151589.2
Jagung		#DIV/0!	1380.267878	#DIV/0!	-1380.26788	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Kedelai		25.89623692	153.6862955	3979.896718	-153.686295	-3979.89672	0	-153.686295
Kacang Tanah	512	-8.50272682	138.0473204	-1173.77865	373.9526796	-3179.61748	-4353.39613	-3979.44345
Kacang Hijau		14.57286432	606.087281	8832.427713	-606.087281	-8832.42771	0	-606.087281
Ubi Kayu	5,428	-239.455848	7795.669751	-1866718.71	-2367.66975	566952.368	-1299766.34	-1302134.01
Ubi Jalar		-6.11805256	79.4268296	-485.937518	-79.4268296	485.9375185	0	-79.4268296
		0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0
Total	26043							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Hasil perhitungan Cij komoditas tanaman Tanaman pangan melalui analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*
Kecamatan Dukuhseti di Kabupaten Pati tahun 2006-2010

Sektor/Industri	Yij	rij-rin	Eij'	Cij'	Eij-Eij'	Aij	Cij'+Aij	Cij
	1	2	3	4	5	6	7	8
Padi	15,226	-107.461866	12178.9575	-1308773.5	3047.042502	-327440.873	-1636214.37	-1633167.33
Jagung	110	-299.273881	1057.924476	-316609.164	-947.924476	283689.0369	-32920.1269	-33868.0514
kedelai		25.89623692	117.7948832	3050.444204	-117.794883	-3050.4442	0	-117.794883
Kacang Tanah	144	-8.50272682	105.808185	-899.658093	38.19181499	-324.73457	-1224.39266	-1186.20085
Kacang Hijau		14.57286432	464.5435708	6769.730429	-464.543571	-6769.73043	0	-464.543571
Ubi Kayu	4,481	-239.455848	5975.093649	-1430771.12	-1494.09365	357769.4617	-1073001.65	-1074495.75
Ubi Jalar		-6.11805256	60.87773858	-372.453205	-60.8777386	372.4532046	0	-60.8777386
Total	19961							

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)

Lampiran 3

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman padi sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman padi pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1	2. Kecamatan Wedarijaksa	15. Kecamatan Sukolilo 16. Kecamatan Kayen 17. Kecamatan Winong 18. Kecamatan Tambakromo 19. Kecamatan Pucakwangi 20. Kecamatan Jaken 21. Kecamatan Batangan 22. Kecamatan Juwana 23. Kecamatan Pati 24. Kecamatan Gabus 25. Kecamatan Wedarijaksa 26. Kecamatan Tayu 27. Kecamatan Dukuhseti 28. Kecamatan Jakenan
LQ < 1		7. Kecamatan Gembong 8. Kecamatan Tlogowungu 9. Kecamatan Trangkil 10. Kecamatan Margoysa 11. Kecamatan Gunungwungkal 12. Kecamatan Cluwak

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka (diolah)

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Jagung sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman jagung pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1	3. Kecamatan Kayen 4. Kecamatan Batangan	1. Kecamatan Sukolilo 2. Kecamatan Tambakromo 3. Kecamatan Winong 4. Kecamatan Pucakwangi
LQ < 1	2. Kecamatan Gunungwungkal	15. Kecamatan Jaken 16. Kecamatan Juwana 17. Kecamatan Jakenan 18. Kecamatan Pati 19. Kecamatan Gabus 20. Kecamatan Margorejo 21. Kecamatan Gembong 22. Kecamatan Tlogowungu 23. Kecamatan Wedarijaksa 24. Kecamatan Trangkil 25. Kecamatan Margoyoso 26. Kecamatan Cluwak 27. Kecamatan Tayu 28. Kecamatan Dukuhseti

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka (diolah)

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Kedelai sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman kedelai pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1	2. Kecamatan Pati	1. Kecamatan Kayen 2. Kecamatan Winong 3. Kecamatan Jakenan 4. Kecamatan Gabus 5. Kecamatan Margorejo
LQ < 1	5. Kecamatan Tambakromo 6. Kecamatan Pucakwangi 7. Kecamatan Jaken 8. Kecamatan Wedarijaksa	11. Kecamatan Sukolilo 12. Kecamatan Batangan 13. Kecamatan Juwana 14. Kecamatan Gembong 15. Kecamatan Tlogowungu 16. Kecamatan Trangkil 17. Kecamatan Margoyoso 18. Kecamatan Gunungwungkal 19. Kecamatan Cluwak 20. Kecamatan Tayu

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka (diolah)

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Kacang tanah sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman kacang tanah pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1		1. Kecamatan Tambakromo 2. Kecamatan Margorejo 3. Kecamatan Gembong 4. Kecamatan Tlogowungu 5. Kecamatan Wedarijaksa
LQ < 1	2. Kecamatan Trangkil	1. Kecamatan Sukolilo 2. Kecamatan Kayen 3. Kecamatan Winong 4. Kecamatan Pucakwangi 5. Kecamatan Jaken 6. Kecamatan Batangan 7. Kecamatan Juwana 8. Kecamatan Jakenan 9. Kecamatan Pati 10. Kecamatan Gabus 11. Kecamatan Margoyoso 12. Kecamatan Gunungwungkal 13. Kecamatan Cluwak 14. Kecamatan Tayu 15. Kecamatan Dukuhseti

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka (diolah)

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman kacang hijau sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman kacang hijau pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1	1.Kecamatan Winong 2.Kecamatan Jaken 3.Kecamatan Pati	1. Kecamatan Tambakromo 2. Kecamatan Batangan 3.Kecamatan Jakenan 4.Kecamatan Margorejo 5. Kecamatan Gembong
LQ <1	1.Kecamatan Juwana 2.Kecamatan Gabus 3.Kecamatan Wedarijaksa	1.Kecamatan Sukolilo 2.Kecamatan Kayen 3.Kecamatan Pucakwangi 4.Kecamatan Tlogowungu 5.Kecamatan Trangkil 6.Kecamatan Margoyoso 7.Kecamatan Gunungwungkal 8.Kecamatan Cluwak 9.Kecamatan Tayu 10.Kecamatan Dukuhseti

Sumber BPS,Kabupaten Pati dalam Angka (diolah)

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman ubi kayu sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman ubi kayu pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1	1.Kecamatan Gembong 2.Kecamatan Tlogowungu 3.Kecamatan Trangkil 4.Kecamatan Margoyoso 5.Kecamatan Cluwak	1. Kecamatan Gunungwungkal
LQ < 1		1.Kecamatan Sukolilo 2.Kecamatan Kayen 3.Kecamatan Tambakromo 4.Kecamatan Winong 5.Kecamatan Pucakwangi 6.Kecamatan Jaken 7.Kecamatan Batangan 8.Kecamatan Juwana 9.Kecamatan Jakenan 10.Kecamatan Pati 11.Kecamatan Gabus 12.Kecamatan Margorejo 13.Kecamatan Wedarijaksa 14.Kecamatan Tayu 15.Kecamatan Dukuhseti

Sumber BPS, Kabupaten Pati dalam Angka (diolah)

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman ubi jalar sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman ubi jalar pada tahun 2006-2010.

	SS(+)	SS (-)
LQ > 1	1.Kecamatan Jakenan	1. Kecamatan Pucakwangi 2.Kecamatan Jaken 3.Kecamatan Batangan
LQ < 1	1.Kecamatan Wedarijaksa	1.Kecamatan Sukolilo 2.Kecamatan Kayen 3.Kecamatan Tambakromo 4.Kecamatan Winong 5.Kecamatan Juwana 6.Kecamatan Pati 7.Kecamatan Gabus 8.Kecamatan Margorejo 9.Kecamatan Gembong 10.Kecamatan Tlogowungu 11.Kecamatan Trangkil 12.Kecamatan Margoyoso 13.Kecamatan Gunungwungkal 14.Kecamatan Cluwak 15.Kecamatan Tayu 16.Kecamatan Dukuhseti

Sumber BPS,Kabupaten Pati dalam Angka (diolah)

Kecamatan	Jml pddk	Pendidikan				Kesehatan				Sosial				perekonomian							Jumlah Fasilitas	Jumlah unit	ranking
		S D	SL TP	S M A	S M K	Puskesmas	rumah sakit	rumah bersalin	balai pengobatan	tempat ibadah	alat pengolah pertanian	alat pengolah padi	pemberantas pengganggu	industri kcl/sdg/bsr/RT	Pasar	koperasi	Badan Kredit	Lumbung Desa	Pengimapan	Angkutan/Transportasi			
Sukolilo	84 396	41	5	3	2	5	0	1	2	216	747	1029	465	3325	6	48	3	14	0	60	17	5972	5
Kayen	70 130	39	6	1	2	6	0	0	2	220	2458	1091	1873	245	5	26	3	258	0	80	16	6315	4
Tambakromo	47 660	32	4	1	1	5	1	7	7	304	1517	446	779	520	5	68	2	13	0	360	18	4072	8
Winong	49 176	43	5	0	1	5	0	2	3	290	394	502	859	293	6	52	3	10	0	156	16	2624	15
Pucakwangi	41 146	27	3	1	1	4	0	2	2	338	247	479	322	315	8	30	2	2	3	59	18	1845	18
Jaken	42 036	26	4	2	3	3	0	0	0	154	987	426	749	812	5	49	3	7	0	122	15	3352	12
Batangan	40 720	23	3	1	2	5	0	0	2	215	2042	496	727	324	5	56	2	9	1	135	17	4048	9
Juwana	89 999	40	3	0	2	4	0	1	1	133	829	398	1385	307	8	58	2	8	0	70	16	3249	13
Jakenan	40 207	28	4	3	3	4	0	0	1	237	860	310	573	319	3	77	1	0	0	256	15	2679	14
Pati	103 031	52	12	6	9	2	6	15	8	521	942	152	707	3568	7	279	11	2	3	727	19	7029	1
Gabus	51 644	37	3	0	0	4	0	6	7	236	2495	575	2516	290	9	70	0	0	0	112	13	6360	3
Margorejo	55 620	33	5	0	4	5	0	0	0	407	2166	999	2209	997	8	44	7	16	0	68	14	6968	2
Gembong	42 093	24	6	3	7	4	1	1	3	259	621	1661	421	1325	4	64	6	14	0	713	18	5137	7
Tlogowungu	48 953	31	5	0	3	6	0	0	0	183	431	1153	293	104	4	24	2	10	0	152	14	2401	16
Wedarijaksa	57 191	27	5	2	0	5	0	3	3	254	1475	493	838	195	5	29	7	14	0	138	17	3493	11
Trangkil	58 953	28	3	0	1	5	0	0	0	197	453	244	356	170	5	19	1	9	0	25	14	1516	19
Margoyoso	70 089	32	4	1	0	4	0	2	1	208	1673	876	1641	693	3	8	7	9	0	77	16	5239	6
Gunungwungkal	34 950	21	2	0	1	3	0	0	0	97	662	243	586	333	4	11	2	7	0	66	14	2038	17
Cluwak	42 187	29	2	1	0	3	0	0	0	108	456	2530	478	115	3	16	3	7	0	84	14	3835	10
Tayu	64 319	29	3	0	1	6	0	0	0	94	291	279	359	63	6	12	3	7	0	22	14	1175	20
Dukuhseti	56 125	26	2	2	1	1	0	0	0	57	342	220	245	56	3	8	5	9	0	25	14	1002	21

Sumber: BPS, Kabupaten Pati Dalam Angka (diolah)